

ABSTRAK

Ika Sri Wahyuni, Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. 2017 : *Kreativitas Masyarakat Desa Gadingrejo Dalam mempertahankan Stabilitas Perekonomian*

Sekitar 65 persen masyarakat bermukim di pedesaan yang mempunyai mata pencaharian utama pada sektor pertanian, daerah pedesaan mempunyai peranan yang sangat penting, menghasilkan berbagai komoditas pertanian (beras, jeruk, cabe, hasil perkebunan dan lainnya) untuk memenuhi kebutuhan penduduk perkotaan, oleh karena itu upaya pembangunan pedesaan telah diberikan prioritas dan harus mendapat perhatian yang lebih serius pada masa mendatang. Sektor pertanian merupakan penopong kegiatan ekonomi yang ada dalam suatu negara, pertanian suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian sangat berpengaruh di dalam perekonomian, khususnya di Desa Gadingrejo masyarakatnya bekerja sebagai petani jeruk untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana kreativitas masyarakat Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian? (2) Adakah hambatan-hambatan masyarakat Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian? (3) Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan masyarakat desa gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian?

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendiskripsikan bagaimana kreativitas masyarakat desa gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian. (2) Untuk mendiskripsikan hambatan-hambatan masyarakat desa gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian. (3) Untuk mendiskripsikan cara mengatasi hambatan-hambatan masyarakat desa gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam menentukan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Kesimpulan penelitian ini yaitu: 1) Dilakukan dengan cara *pertama*, petani harus kreatif dalam merawat ladangnya, *kedua*, petani memanfaatkan tanah di sela-sela buah jeruk untuk ditanami sayuran, cabe untuk menambah pendapatan, *ketiga* perempuan juga bekerja membantu suaminya di ladangnya. 2) *Pertama*, modal *kedua*, Kelangkaan Pupuk, *ketiga*, Hama atau Penyakit yang menyerang batang dan daunnya. 3) *Pertama*, dengan adanya kelompok tani petani sangat terbantu dalam merawat ladangnya, *kedua*, penyuluhan yang di berikan oleh kelompok tani untuk memberi informasi, *ketiga*, memberi pupuk organik.

Kata Kunci: Stabilitas Perekonomian Petani di Desa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk mencapai tujuan Negara yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik materil maupun spriritual, maka perlu terus dikembangkannya sektor perekonomian. Pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan ekonomi harus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat secara merata. Penyebaran yang merata dari hasil pembangunan akan dapat diwujudkan dalam melalui kebijakan pertanian yang mendorong dan membantu masyarakat kecil dalam sektor pertanian. Dalam mempertahankan stabilitas perekonomian perlu melibatkan banyak pihak antara lain perangkat desa, para petani, dan para masyarakat yang berperan penting dalam desa tersebut.

Sehingga bisa membuat masyarakat bisa terhidar dari kemiskinan, karena kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya, kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia. Meskipun dalam tingkat yang berbeda, tidak ada satupun Negara di jagat raya ini yang “kebal” dari kemiskinan. Semua Negara di dunia ini sepakat bahwa kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang

menghambat kesejahteraan. Semua umat manusia di planet ini setuju bahwa kemiskinan harus dan bisa di tanggulangi.²

Sekitar 65 persen masyarakat bermukim di pedesaan yang mempunyai mata pencaharian utama pada sektor pertanian dalam arti luas (meliputi sub-sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan perhutanan). Daerah pedesaan mempunyai peranan yang sangat penting, menghasilkan berbagai komoditas pertanian (beras, jeruk, cabe, hasil perkebunan dan lainnya) untuk memenuhi kebutuhan penduduk perkotaan, sebagai bahan baku untuk industri dan sebagian adalah di ekspor, oleh karena itu upaya pembangunan pedesaan telah diberikan prioritas dan harus mendapat perhatian yang lebih serius pada masa mendatang. Dan Kondisi desa-desa bervariasi atau berbeda-beda satu sama lainnya, dalam potensi sumber daya alam (SDA) yang dimiliki, kemampuan sumber daya manusia (SDM). Ada desa yang sangat potensial, dan desa yang penduduknya kurang, tingkat pendapatannya rendah, ketersediaan infrastrukturnya kurang memadai, lokasinya jauh dari ibu kota kabupaten atau kecamatan, dan karakteristik lainnya.³

Islam berbeda dengan agama lain yang dianggap mengurus akhirat saja, justru lebih mengurus segala perbuatan manusia di dunia. Salah satu kebijakan yang di tuntut islam di antaranya adalah membangun perekonomian. Tujuan dikembangkannya sektor industri yang menggunakan faktor sumber daya alam sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian. Pemanfaatan

² Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia; Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, (Bandung:Alfabeta, CV, 2009),14

³ Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), 1-2

sumber daya alam yang telah diberikan Allah kepada manusia agar pemenuhan kebutuhan manusia terpenuhi. Sebagaimana tercantum pada firman Allah pada QS Al Baqarah ayat 29. yaitu:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: *“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”*. (QS Al Baqarah:29).⁴

Dalam ayat di atas telah dinyatakan secara tegas agar umat manusia memanfaatkan segala sumber daya alam yang ada di bumi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sumber daya alam merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena, tanpa adanya sumber daya alam kita mustahil untuk dapat hidup di dunia ini, misalnya saja untuk makan kita mengambil makanan tersebut dari alam, untuk membangun rumah kita menggunakan kayu, kayu tersebut berasal dari sumber daya alam (SDA). Kegiatan di bumi tidak terlepas dari sumber daya alam (dalam sektor pertanian).

Dimana 70 persen masyarakat bermukim di pedesaan. Setiap desa memiliki karakteristik yang berbeda dilihat dari segi mutu, sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), jumlah penduduk, keadaan sosial dan ekonomi, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Masalah dan

⁴Agama RI, *Al-Qur'an*, 5

kebutuhan pokok masyarakat pada setiap desa juga berbeda. Hal ini berarti bahwa setiap program pembangunan pedesaan harus berbeda sesuai dengan ciri khas darimasing-masing desa. Sudah lama diakui bahwa pembangunan pedesaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ada manfaat langsung dan tidak langsung dari pembangunan prasarana yang sangat signifikan, baik dalam penciptaan kesempatan kerja maupun strategi yang efektif untuk menguntaskan kemiskinan. Pembangunan pedesaan juga merupakan suatu strategi dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan.⁵

Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh.

Di desa gadingrejo perekonomiannya sudah lebih meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, masyarakatnya kebanyakan melakukan pekerjaan sebagai petani untuk meningkatkan pendapatan dan bisa mempertahankan kestabilan perekonomian. Disini bukan hanya laki-laki yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari perempuan (sang istri) juga membantu bekerja.

Peran perempuan dalam rumah tangga pada saat ini telah bergeser ke ranah luar rumah, dalam arti perempuan keluar rumah untuk bekerja membantu sang suami. Fenomena peran dan kontribusi perempuan bekerja sangat besar dilihat dari semangat dapat dilihat dari para perempuan Desa Gadingrejo

⁵ Vera A. R. Pasaribu, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas HKBP NOMMENSEN Medan, 2007.

Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Keadaan yang seperti itu membuat perempuan memiliki peran sekaligus yaitu sebagai peran domestik yang mengurus rumah tangga dan peran publik untuk bekerja di luar guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya.⁶

Perempuan yang membantu suaminya mencari nafkah didorong oleh kebutuhan yang semakin meningkat seperti biaya hidup yang semakin mahal, biaya pendidikan anak-anaknya, biaya kesehatan, dan biaya-biaya lainnya yang kebutuhannya mendesak. Dari dorongan itulah para perempuan ini bekerja karena jika mengandalkan pendapatan suaminya yang sedikit tidak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarganya. Para perempuan ini bekerja membantu suaminya karena suaminya hanya bekerja sebagai petani, buruh tani, kuli bangunan, dan pemulung. Maka dari itu, para perempuan ini membantu suaminya mencari nafkah dengan ikut bekerja.⁷

Stabilitas perekonomian prasyarat dasar untuk mencapainya peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan yang tinggi dan peningkatan kualitas pertumbuhan dan peningkatan kualitas pertumbuhan. Stabilitas perekonomian sangat penting untuk memberikan kepastian bagi para masyarakat desa. Sehingga dalam sektor pertanian akan berjalan lancar dan bisa mempertahankan kestabilan perekonomian desa. Stabilitas perekonomian desa diyakini mampu meningkatkan daya beli masyarakat.

Pertanian di Indonesia memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian Nasional, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang

⁶ Sulihati, *Wawancara*, Umbulsari, 18 Maret 2017

⁷ Ponimah, *Wawancara*, Umbulsari, 12 Mei 2017

cukup banyak menjadi petani atau bekerja di sektor pertanian, tradisi pertanian di Indonesia selalu menjamin dan melindungi keberlangsungan alam sebagai sumber kehidupan, dan mewujudkan dua hal dalam sekaligus, yakni kedaulatan pangan dan kelestarian alam.

Kelompok Tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Wisma Tani merupakan nama dari salah satu kelompok tani yang terdapat di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Menganalisis usaha yang dilakukan oleh Kelompok Tani Wisma Tani dalam menjalankan program pertanian agar mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitaian kualitatif perumusan masalah di sebut dengan istilah focus penelitian. “Pada bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicarai jawabannya melalui proses penelitian. Rumusan masalah harus di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang di tuangkan dalam bentuk kalimat tanya”.⁸

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban. Faktor yang berhubungan dengan hal ini mungkin berupa konsep, data empiris,

⁸ Tim Penyusun STAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah,(Jember:STAIN Jember, 2010), 48

pengalaman atau unsur lainnya. Merumuskan masalah secara sistematis sangatlah diperlukan sehingga terhindar dari pokok masalah dengan membahas yang tidak ada relevannya.⁹

Penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman dan referensi. Fokus penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.¹⁰ Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas masyarakat petani di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian?
2. Adakah hambatan-hambatan masyarakat petani di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilita perekonomian?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan masyarakat petani di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan ditinjau dalam melakukan penelitian.¹¹ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan kreativitas masyarakat petani di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian
2. Untuk mendiskripsikan hambatan-hambatan masyarakat petani di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilita perekonomian.

⁹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kkualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 62

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2011), 290.

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

3. Untuk mendiskripsikan cara mengatasi hambatan-hambatan masyarakat petani di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan paraktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian harus realitis.¹²

Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang kreativitas masyarakat desa dalam mempertahankan stabilitas perekonomian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti yang sejenis. dalam rangka mengembangkan pengetahuan terhadap kreativitas masyarakat desa dalam mempertahankan stabilitas perekonomian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- (a) Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan Penelitian tahun mendatang.

¹² Ibid., 45

(b) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang masyarakat desa dalam mempertahankan stabilitas perekonomian.

b. Bagi IAIN Jember, khususnya Fakultas Ekonomi Islam program Studi Ekonomi Syari'ah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, terkait tentang mempertahankan stabilitas perekonomian di desa.

c. Bagi Perusahaan dan Pengelola

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan penelitian yang menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui arti pentingnya kreativitas masyarakat desa dalam mempertahankan stabilitas perekonomian.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.

1. Kreativitas Masyarakat Desa

a. Kreativitas

Menurut Widayatun kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu yang menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang.

b. Masyarakat

Masyarakat menurut kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pergaulan hidup keluarga (sehimpunan orang yang hidup bersama dengan suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu.¹³ Masyarakat desa adalah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat yang tinggal pada unit pemerintah terendah langsung di bawah camat.

c. Petani

Petani adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dari arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dari arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, serta pternakan dan perikanan.¹⁴

d. Desa

Desa meliputi wilayah yang luas, jumlah penduduknya lebih besar dibandingkan daerah perkotaan tetapi tingkat pendapatan lebih rendah, sebagian besar mata pencahriannya adalah sektor pertanian, tingkat produktivitas dan tingkat kesejahteraan penduduk lebih rendah antara daerah pedesaan dan perkotaan terdapat keterkaitan yang saling melengkapi.¹⁵

2. Mempertahankan stabilitas Perekonomian

¹³W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), 751.

¹⁴Soetrisono & Anik Suwandari, *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris Agribisnis Industri*, (Malang: Intimedia, 2016),1-2

¹⁵Adisasmita, *Membangun*, 11

a. Mempertahankan Stabilitas

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mempertahankan stabilitas adalah kemantapan atau mengusahakan supaya tidak berubah dari keadaan semula.

b. Perekonomian

Perekonomian adalah suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, melalui hubungan manusia atau lembaga.¹⁶ Dalam peningkatan perekonomian disini menekankan pada tingkat kesejahteraan keluarga karena apabila perekonomian dalam suatu keluarga meningkat dan semua kebutuhannya terpenuhi maka secara langsung kehidupan tersebut sejahtera dari segi finansilanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk Bab.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu akan dijelaskan peneliti terdahulu yang menjadi salah satu referensi peneliti. Kemudian pada kajian teori dijelaskan tentang pembahasan teori yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

¹⁶<http://syifamaulidinay.blogspot.co.id/2015/03/bab-1-perekonomian-indonesia-pengertian.html?m=1>. Diakses hari rabu tanggal 07-12-2016 jam 09:54.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi dalam setiap peneliti yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya persamaan dan perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda.

Dalam rangka mengetahui secara luas tentang partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian, peneliti berusaha membandingkan dengan skripsi lain mengenai partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian, diantaranya:

Pertama, Khofifah Rosyidah (2015), “*Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Pabrik Di Desa Pugerkulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*” Skripsi, program studi Muamalah. Jurusan Syariah. Dengan kesimpulan penelitian *pertama*, industry semen pugur tergolong industry pengolahan dimana proses produksinya berdasarkan pada penggunaan sumber daya alam sebagai bahan baku. Industry semen pugur dalam klasifikasi industry tergolong industri besar karena pekerjalebih 100 orang. *Kedua*, industry semen pugur adalah sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar pabrik di desa Pugerkulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Artinya bahwa industry semen pugur sangat mempengaruhi terhadap pendapatan masyarakat

sekitar pabrik di desa Pugerkulon di Desa Puger Kecamatan Puger Kabupaten Jember apabila industri semen pugger meningkat maka secara signifikan pendapatan masyarakat juga akan meningkat.¹⁷

Kedua, Haida Sofa (2015), *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015*, Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. *Pertama*, pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani maju makmur melalui program peternakan kambing, pengadaan bibit, dan simpan pinjam serta dampak dari pemberdayaan tersebut terhadap ekonomi anggota kelompok tani Maju Makmur pada tahun 2014-2015. *Kedua*, tujuan pemberdayaan adalah mengembangkan kemampuan sehingga masyarakat dapat memiliki kekuatan baik secara ekonomi maupun sosial. *Ketiga*, masalah yang dihadapi petani yaitu harga hasil panen dari petani untuk sampai kekonsumen masih melalui tengkulak, sehingga harga masih dimainkan yang memiliki banyak modal. tengkulak dapat membeli langsung kepetani dengan harga dibawah standar pasar dan petani akan memberikan, karena mereka memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan dan petani tidak harus kepasar untuk menjual hasil panen yang akan menambah biaya transportasi.¹⁸

¹⁷ Khofifatul Rosyidah, *Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Pabrik Di Desa Pugerkulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*, Skripsi, IAIN Jember , 2015.

¹⁸ Haida Sofa, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ketiga, Istiqomah (2015), *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. *Pertama*, penelitian ini mengkaji mengenai upaya yang dilakukan oleh kelompok tani Lestari Makmur melalui Pertanian Terpadu yakni dengan sistem pertanian yang selaras dengan kaidah alam untuk meningkatkan kehidupan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, mandiri dan berkualitas. *Kedua*, upaya mengetaskan kemiskinan tersebut melalui pemberdayaan pertanian yaitu untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan *output* dan pendapatan mereka. fokusnya terutama terarah pada usaha menjawab kelangkaan atau keterbatasan pangan di pedesaan. Peningkatan produksi pertanian dianggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan (baik dipedesaan maupun diperkotaan). *Ketiga*, pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu ini sudah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat tetapi masih mengarah pada kesejahteraan, menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memandirikan masyarakat. Tetapi masih belum rapinya administrasi.¹⁹

Keempat, Khalila (2014), *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani “ Suka Maju” Di Dusun Gerincang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Dari

¹⁹ Istiqomah, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

penelitian ini *pertama*, suatu tindakan/usaha melalui pertaniandan peternakan kambing, dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. *Kedua*, kelompok tani suka maju mempunyai empat bidang program dibawah pengurus harian, antara lain: pertanian, perkebunan, peternakan, kambing etawa dan kompos. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya fokus pada dua program saja, yaitu pertanian padi dan peternakan kambing etawa.²⁰

Kelima, Wardatul Asriyah (2007), "*Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga. *Pertama*, dalam penelitian tersebut memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Babalan Weduk Demak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertanian sangat berpengaruh atau signifikan dalam meningkatkan perekonomian sebuah desa. *Kedua*, Adapun persamaan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang sektor pertanian. Akan tetapi, obyek penelitiannya tentang strategi meningkatkan perekonomian sedangkan milik peneliti membahas tentang stabilitas perekonomian. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini membahas tentang

²⁰ Khalila, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani " Suka Maju Di Dusun Gerincang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan milik peneliti membahas tentang stabilitas perekonomian di desa.²¹

Keenam, Indah Ibanah (2011), “*Jaringan Sosial Petani Jeruk Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*”. Skripsi Universitas Jember, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis, Fakultas Pertanian. Dari penelitian ini *Pertama*, jaringan sosial petani jeruk siam di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dalam pengadaan sarana produksi pertanian, pengelolaan usaha tani, dan pemasaran, *kedua*, kepercayaan antara petani dan pembeli jeruk siam, *ketiga*, pelayanan yang baik, keluwesan berkomunikasi, *keempat*, adanya kelompok tani sangat berpengaruh bagi petani yang ada di Desa Sukoreno, gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) “Sumber Rejeki”²²

Ketujuh, Yesi Wijawati (2012), *Hubungan Dinamika Kelompok Tani Jeruk Terhadap Kemandirian Kelompok Tani Jeruk Di Kabupaten Jember (Studi Kasus Di Kecamatan Umbulsari)*, Skripsi, Universitas Jember, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Dari penelitian ini *pertama*, dinamika kelompok tani jeruk di Kabupaten Jember, *kedua*, kemandirian kelompok tani jeruk di Kabupaten Jember, *ketiga*, hubungan dinamika kelompok Tani jeruk dengan kemandirian kelompok tani jeruk di Kabupaten Jember.²³

²¹ Wardatul Asriyah, *Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

²² Indah Ibanah, *Jaringan Sosial Petani Jeruk Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*, Skripsi, Universitas Jember, 2011.

²³ Yesi Wijawati, *Hubungan Dinamika Kelompok Tani Jeruk Terhadap Kemandirian Kelompok Tani Jeruk Di Kabupaten Jember (Studi Kasus Di Kecamatan Umbulsari)*, Skripsi, Universitas Jember, 2012.

Kedelapan, Udit Adi Putra (2015), *Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kejawan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa industri tempe mampu mengentaskan pengangguran masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso terbukti bahwa para pengusaha tempe bisa menjalankan roda perekonomiannya sehingga hasil dari pembuatan tempe bisa dibbilang cukup menghidupi keluarganya.²⁴

Kesembilan, Fatmawati M. Lumintang (2013), *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi Manado. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam mengelolahan usaha tani. Potensi produksi petani serta, menganalisa tingkat pendapatan petani padi yang ada di Desa Teep. Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usaha tani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi peningkatan pendapatan diharapkan para petani dapat menekan biaya produksi.²⁵

Kesepuluh, Agustina Abdullah (2008), *Peranana Penyuluhan dan Kelompok Tani Ternak Untuk Meningkatkan Adopsi Teknologi Dalam Peternakan Sapi Potong*. Skripsi, Fakultas Peternakan, Universitas

²⁴ Udit Adi Putra, *Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kejawan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso*, Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2015.

²⁵ Fatmawati M. Lumintang, *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*, Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013.

Hasanuddin Makasar, Sulawesi selatan. Penyuluhan sangat memiliki peranan penting dalam pengembangan peternakan khususnya dalam penguatan kelompok tani dalam meningkatkan proses adopsi teknologi peternakan kepada peternak. Keberhasilan penyuluhan sangat ditentukan oleh model penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan peternak, yaitu ketepatan materi, metode dan media yang digunakan. Para kelompok tani ternak dilaksanakan sesuai dengan kesadaran para peternak, agar ternaknya bisa berkembang dengan baik.²⁶

Tabel 2.1

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Khofifah Rosyidah (2015) IAIN Jember	Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Pabrik Di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Persamaan penelitian ini juga menekankan tentang meningkatkan pendapatan,	Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitiannya industry semen puger sedangkan milik peneliti di desa.
2.	Haida Sofa (2015) UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung	Persamaan penelitian ini juga menekankan tentang kelompok tani dan pendapatan masyarakat desa	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan sedangkan milik peneliti stabilitas perekonomian.

²⁶ Agustina Abdullah, *Peranana Penyuluhan dan Kelompok Tani Ternak Untuk Meningkatkan Adopsi Teknologi Dalam Peternakan Sapi Poton*, Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2008.

		Tahun 2014-2015		
3.	Istiqomah (2015) UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Malalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta	Persamaan penelitian ini juga menekankan tentang pertanian, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pengembangan masyarakat pertanian sedangkan milik peneliti stabilitas perekonomian pedesaan
4.	Khalila (2014) UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta	Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani “ Suka Maju” Di Dusun Gerincang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura	Persamaan penelitian ini juga menekankan tentang kebutuhan hidup/ pendapatan perekonomian	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang kelompok tani yang mempunyai program sedangkan milik peneliti pendapatan pedesaan.
5.	Wardatul Asriyah (2007) UINSUNAN KALIJAGA Yogyakarta	Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah	Persamaan penelitian ini juga menekankan tentang sama membahas tentang pertanian	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sedangkan milik peneliti membahas tentang stabilitas perekonomian di desa

6.	Indah Ibanah (2011) Universitas Jember	Jaringan Sosial Petani Jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.	Persamaan penelitian ini juga pengelolaan usaha tani Jeruk dan kelompok tani.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah Jaringan Sosial untuk petani jeruk sedangkan milik peneliti tentang stabilitas perekonomian petani.
7.	Yesi Wijawati (2012) Universitas Jember	Hubungan Dinamika Kelompok Tani Jeruk Terhadap Kemandirian Kelompok Tani Jeruk Di kabupaten Jember (Strudi Kasus Di Kecamatan Umbulsari)	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti buag jeruk, desa Gadingrejo, dan kemandirian kelompok tani.	Perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas kemandirian kelompok tani sedangkan milik peneliti stabilitas perekonomian petani dan di bantu dengan informasi ke kelompok tani.
8.	Udit Adi Putra (2015) IAIN Jember	Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kejawan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pedesaan dan kesejahteraan masyarakat.	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas industri tempe di desa sedangkan milik peneliti yaitu tentang stabilitas perekonomian pertanian di desa.
9.	Fatmawati M. Lumintang (2013) Universitas sam Ratulangi Manado	Analisis Pendapatan Petani Padai Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas biaya produksi

			pertanian di desa.	pendapatan petani sedangkan milik peneliti tentang stabilitas pertanian di desa.
10.	Agustina Abdullah (2008) Universitas Hasanuddin Makasar.	Peranana Penyuluhan dan Kelompok Tani Ternak Untuk Meningkatkan Adopsi Teknologi Dalam Peternakan Sapi Potong.	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani.	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pertanian peternakan sedangkan milik peneliti tentang pertanian buah jeruk.

Sumber: Perpustakaan IAIN Jember dan Internet

B. Kajian Teori

1. Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dari arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dari arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, serta peternakan dan perikanan.

Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi:

- (1) Proses Produksi;
- (2) Petani atau pengusaha;
- (3) Tanah tempat usaha;
- (4) Usaha pertanian (*farm business*).

Kegiatan pertanian pada mulanya terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta

pengaturan dalam pemenuhan kebutuhannya. Tingkat kemajuan pertanian dimulai dari modal pengumpul dan pemburu, pertanian primitive, pertanian tradisional dan modern.

Pertanian dapat diberi arti terbatas dan arti luas. Dalam arti terbatas, definisi pertanian ialah pengelolaan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk, sedangkan dalam arti luas pertanian ialah pengolahan tanaman, ternak dan ikan agar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik ialah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik, ternak atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami.

Adapun pengertian ilmu pertanian ialah ilmu yang mempelajari cara mengelola tanaman, ternak, ikan, dan lingkungan agar memberikan hasil yang semaksimal mungkin. Ilmu pertanian sekarang sudah berkembang sangat luas, meliputi juga ilmu peternakan dan ilmu perikanan. Karenanya ketiga ilmu tersebut termasuk ilmu pertanian dalam arti luas, sedang ilmu yang hanya mempelajari pengelolaan tanaman saja termasuk ilmu pertanian dalam arti terbatas. Dan yang terakhir inilah yang biasa disebut dengan ilmu pertanian.

Kapan ilmu pertanian itu mulai ada? Tidak dapat dikatakan dengan pasti, tetapi yang jelas tidak bersamaan dengan adanya manusia di dunia. Manusia-manusia pertama di dunia tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena kebutuhan hidupnya masih sangat sederhana dan untuk memenuhinya telah tersedia di alam dalam jumlah yang cukup banyak dibandingkan dengan jumlah manusia yang ada pada

waktu itu. Kebutuhan manusia terdahulu hanya satu yaitu kebutuhan mempertahankan hidup dan kebutuhan mempertahankan keturunan.²⁷

Sektor pertanian Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas jika ada suatu politik pertanian yang mampu membuat para petani Indonesia memperoleh pendapatan yang memadai dan salah satu cara yang dapat dicapai melalui suatu organisasi petani yang benar-benar mau dan mampu memperjuangkan kepentingan ekonomi mereka.²⁸ Organisasi tersebut dapat dijadikan tempat diskusi petani untuk mengungkapkan berbagai masalah yang mereka hadapi dan menemukan bersama sebuah ide untuk mengatasi dengan di dampingi oleh pemerintah melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Supaya hasil tetap tinggi petani mendirikan kelompok tani, Kelompok tani adalah wadah berkumpulnya segenap petani yang mempunyai lahan pertanian/perkebunan yang masih belum maksimal pengolahannya, sehingga belum mencapai hasil produksi seperti yang di harapkan oleh masyarakat desa.

Harapan Dengan adanya program kelompok tani supaya masyarakat sekitarnya bisa terbantu agar perekonomiannya lebih baik lagi dan semoga pemerintah semakin meningkatkan kerjanya agar supaya masyarakat semakin makmur dan sentosa, dengan mengadakan bimbingan kelompok tani, agar petani bisa mengetahui kabar terbaru mengenai pertanian tersebut, peran pemerintah sangat penting karna pemerintah bisa

²⁷ Soetrisno & Anik Suwandari, *Pengantar*, 1-2

²⁸ Loekman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 164

mengatasi permasalahan mengenai perekonomian, agar petani tidak mengalami gagal panen terus menerus, dengan adanya kesadaran dari pemerintah, kehidupan masyarakat akan semakin sejahtera.

a. Pertanian Primitif, Tradisional dan Modern

Perbedaan antara pertanian primitif dengan pertanian yang lebih maju adalah dalam hal penggunaan lahan petani. Ciri dari pertanian primitif bertani adalah berpindah-pindah: sebidang tanah ditanami sekali atau dua kali kemudian tanah tersebut ditinggalkan, mereka mencari tanah baru, berupa balukar atau hutan untuk dibersihkan kemudian ditanami satu atau dua kali untuk ditinggalkan kembali. Pada pertanian primitif, kayu-kayu yang telah ditebang dan ranting-rantingnya tidaklah di buang atau ditanam, melainkan dibakar. Sistem pertanian ini kita kenal dengan nama huma atau *shitting cultivation*.²⁹

Pertanian yang telah maju dilakukan pada tanah yang sama setiap tahun, oleh karenanya dinamakan pertanian menetap. Pertanian menetap tergantung dari besarnya usaha manusia dalam mengatur pertumbuhan tanaman dan motivasi pengusahaanya dapat dibedakan dalam pertanian modern. Pada pertanian tradisioanal, orang menerima keadaan tanah, curah hujan dana vairesas tanaman sebagaimana adanya atau sebagaimana yang diberikan alam. Bantuan terhadap pertumbuhan tanaman hanya sekedaranya, sampai pada tingkat tertentu yaitu sampai

²⁹Anik &Suwandari, *Pengantar*, 4

penggunaan air yang tersedia dari alam atau disediakan melalui suatu sistem irigasi, menyingkirkan tumbuh-tumbuhan pengganggu, dan melindungi tanaman dan gangguan binatang liar atau serangan dengan cara-cara yang diturunkan oleh nenek moyang kita. Peternakan sebenarnya hanya menjinakkan hewan-hewan, menggunakan tenaga dan memanfaatkan hasilnya. Perikanan hanya berupa penangkapan dan pemeliharaan yang sederhana dan lebih tergantung pada alam. Kehutanan berarti penebangan pohon-pohon yang tumbuh secara alami, meskipun dengan geraji listrik. Dalam pertanian modern, manusia menggunakan pikirannya untuk meningkatkan penguasaan terhadap semua faktor yang memengaruhi pertumbuhan tanaman dan hewan. Usaha pertanian merupakan usaha efisien. Masalah pertanian dihadapi secara alamiah.³⁰

b. Kelompok Tani

Perkembangan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktifitasnya. Secara teoritis kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama dalam usaha tani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk

³⁰ Ibid., 4

meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal namun sangat kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan. Kelompok tani wisma tani adalah nama salah satu kelompok tani yang ada di desa Gadingrejo yang diteliti. Dengan adanya kelompok tani di Desa Gadingrejo sangat membantu masyarakat.

c. Perkembangan Sektor Pertanian

Proses pengembangan di Indonesia sejak awal memang telah mengendakan terjadinya pergeseran aktivitas ekonomi dari semula terkonsentrasi pada sektor pertanian (termasuk di dalamnya sektor peternakan, perikanan, dan kehutanan) ke sektor industri/jasa, yang kemudian lebih dikenal dengan strategi industrialisasi. Dalam waktu yang relatif cepat, proses industrialisasi tersebut segera menampakkan hasil yang cukup menggembirakan, seperti terjadinya ekspansi investasi di sektor industri, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, peningkatan pendapatan per kapita, dan kesempatan kerja yang lebih bervariasi. Dengan demikian, dalam konteks Indonesia secara keseluruhan, jika pembangunan dimaksudkan untuk menyejahterakan kehidupan rakyat, maka pelaksanaannya harus ditekankan pada wilayah pedesaan, lebih khusus lagi rakyat yang bergulat dalam

kegiatan ekonomi masyarakat masih bertumpu kepada sektor pertanian tersebut. Proses reformasi ekonomi sendiri telah menyebabkan perubahan signifikan dalam orientasi organisasi dan perdagangan sektor pertanian di berbagai pasar negara berkembang. Salah satunya adalah perkembangan sektor pertanian yang terbagi menjadi dua, yaitu sektor pertanian tradisional dan sektor pertanian modern.³¹

d. Pemberdayaan Kelompok

Dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat, satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan adalah pendampingan sosial yang dilakukan untuk masyarakat yang akan diberdayakan.

Membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk disebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya.³²

Dengan demikian, pendampingan sosial dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti:

- 1) Merencanakan program perbaikan kehidupan sosial ekonomi.
- 2) Memobilisasi sumber daya setempat.
- 3) Memecahkan masalah sosial.

³¹Ahmad Erani Yustika & Rukavina Baksh, *Konsep Ekonomi Kelembagaan Perdesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan*, (Malang: Empat Dua, 2016), 27

³²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 93

- 4) Menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan.
- 5) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

2. Cara Mempertahankan Perekonomian Pedesaan

a. Pembangunan Pedesaan Bersifat Multi Aspek

Pembangunan pedesaan telah nbanyak dilakukan sejak dari dahulu hingga sekarang, tetapi hasilnya belum memuaskan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pembangunan pedesaan seharusnya dilihat bukan hanya sebagai obyek terapi juga sebagai sunyek pembangunan. Pembangunan pedesaan harus dilihat sebagai: (1) upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan prasarana dan sarana untuk memperdayakan masyarakat, dan (2) upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh.³³

1) Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembangunan pedesaan jangka panjang adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara langsung melalui peningkatan kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan pendapatan berdasarkan pendekatan bina lingkungan, bina usaha dan bina manusia, dan secara tidak langsung adalah meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi pembangunan nasional.

³³ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2006) , 17

Tujuan pembangunan pedesaan jangka pendek adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisien dalam kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Tujuan pembangunan pedesaan secara spesial adalah terciptanya kawasan pedesaan yang mandiri, berwawasan lingkungan, selaras, serasi, dan bersinergi dengan kawasan-kawasan lain melalui pembangunan holistik dan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera.

Sasaran pembangunan pedesaan adalah terciptanya:

- (a) Peningkatan produksi dan produktivitas Percepatan pertumbuhan desa.
- (b) Peningkatan keterampilan dalam memproduksi dan pengembangan lapangan kerja dan lapangan usaha produktif.
- (c) Peningkatan prakarsa dan partisipasi masyarakat
- (d) Perkuatan kelembagaan.

Pembangunan pedesaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, serta aspirasi dan prioritas masyarakat pedesaan.

2) Runga Lingkup Pengembangan Pedesaan

Pengembangan pedesaan mempunyai ruang lingkup, yakni:

- a) Pengembangan sarana dan prasarana pedesaan (meliputi pengairan, jaringan jalan, lingkungan permukiman dan lainnya).
 - b) Pemberdayaan masyarakat.
 - c) Pengelolaan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM).
 - d) Penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan (khususnya terhadap kawasa-kawasan miskin).
 - e) Penetapan keterkaitan antar kawasan pedesaan dengan kawasan perkotaan (inter rural-urban relationship).³⁴
- b. Tahap Masyarakat Traditional (*the traditional society*)

Rostow mengartikan bahwa masyarakat tradisional sebagai suatu masyarakat yang:

- 1) Struktur fungsi produksi yang terbatas, cara-cara memproduksi yang relative primitive dan sikap masyarakat serta cara hidupnya yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang di cetuskan oleh cara pemikiran yang bukan rasional, tetapi oleh kebiasaan yang telah berlaku secara turun temurun. Tingkat produksi yang dapat dicapai masih sangat terbatas, karena ilmu pengetahuan dan teknologi modern belum ada atau belum di gunakan secara sistematis dan teratur.

³⁴ Ibid., 18

- 2) Tingkat produksi perkapita dan tingkat produktivitas pekerjaan masih sangat terbatas. Oleh sebab itu sebagian besar dari sumber-sumber daya masyarakat di gunakan untuk kegiatan dalam sektor pertanian. Dalam sektor ini struktur sosialnya sangat bersifat hierarkis, sehingga mobilitas secara vertikal dalam masyarakat sedikit sekali.
- 3) Kegiatan politik dan pemerintahan terhadap di daerah-daerah dan di pegang oleh tuan-tuan tanah yang berkuasa. Kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat selalu di pengaruhi oleh pandangan tuan-tuan tanah di berbagai daerah tersebut.³⁵

Peran pelaku perubahan ataupun pemberdaya masyarakat disini bukanlah sebagai seseorang yang akan melaksanakn seluruh kegiatan oleh dirinya sendiri, tapi lebih ke arah memampukan (enable) warga untuk terlibat aktif dalam proses perubahan di komunitas tersebut.³⁶

c. Masalah Dalam Sektor Pertanian

Pembangunan di bidang pertanian adalah suatu hal yang tidak dapat di tawar-tawar lagi, karena sebagian besar rakyat Indonesia mengkonsumsi beras dan bekerja di sektor pertanian. Kebijakan pembangunan di sektor pertanian ini sebenarnya sudah di mulai Plan Mengatur Ekonomi yang diketuai Wakil Presiden Mohammad Hatta,

³⁵ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia* ,(Bandung:ALFABETA, 2012), 31

³⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 91

sampai Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) pada era Reformasi saat ini.³⁷

Usahatani merupakan satu-satunya ujung tombak pembangunan nasional yang mempunyai peran penting. Upaya mewujudkan pembangunan mewujudkan pembangunan nasional bidang pertanian (agribisnis) masa mendatang merupakan sejauh mungkin mengatasi masalah dan kendala yang sampai sejauh ini belum mampu diselesaikan secara tuntas sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius. Satu hal yang sangat kritis adalah bahwa meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani secara signifikan dalam usahatani. Petani sebagai unit agribisnis terkecil belum mampu meraih nilai tambah yang rasional sesuai skala usahatani terpadu (integrated farming System). Oleh karena itu persoalan membangun kelembagaan (institution) di bidang pertanian dalam pengertian yang luas menjadi semakin penting, agar petani mampu melaksanakan kegiatan yang tidak hanya menyangkut on farm business saja, akan tetapi juga terkait erat dengan aspek-aspek off farm agribusinessnya.

1) Masalah-masalah Pokok

Untuk aktivitas produksi pertanian, masalah yang di hadapi adalah rusaknya saluran tanggung irigasi akibat pendangkalan dan banjir di musim hujan, keterbatasan traktor pengolah tanah, input biaya usahatani yang tinggi seperti harga benih varietas unggul,

³⁷ Subandi, *Sistem*, 63

pupuk, dan pestisida. Problem yang lain adalah rendahnya kesuburan tanah khususnya lahan kering sehingga membatasi keragaman pola pertanaman. Rendahnya motivasi petani untuk menjadi anggota koperasi dan buruknya status kepemilikan tanah membatasi akses petani untuk memperoleh kredit formal yang umumnya mempersyaratkan jaminan.

Persoalan pokok lain yang mengemukakan pada sektor pertanian ini adalah: a) tidak tersedianya jalan usaha tani yang memadai sebagai prasarana penting dalam mendukung intensitas dan mobilitas petani dalam hal perjalanan ke lahan, kemudahan dalam pengangkutan hasil-hasil pertanian serta potensi aksesibilitas lainnya yang mendukung upaya maksimalisasi usaha pertanian. Akumulasi efek ini adalah berdampak pada rendahnya produktivitas lahan, yang berakibat pula pada minimnya pendapatan petani. b) keterbatasan pengetahuan dalam mengimplementasikan praktek intensifikasi dan adopsi teknologi bertani yang kemudian dapat menekan tingkat produktivitas. c) di luar itu, intervensi tengkulak dalam siklus jaringan usaha tani adalah faktor perlengkap yang berpengaruh terhadap rendahnya penghasilan petani. karena itu, pemberian bantuan modal dengan bunga lunak sangat dibutuhkannya guna meredusir peranan tengkulak yang selama ini mengeksploitasi masyarakat petani.³⁸

³⁸Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, 60

Peranan tanah, bagi sebagian Negara-negara berkembang, teknologi dan inovasi baru dalam kegiatan-kegiatan pertanian merupakan syarat penting yang harus dipenuhi demi menciptakan perbaikan tingkat *output* dan produktivitasnya.

Ada dua sumber pokok inovasi teknologi yang berpotensi meningkatkan hasil-hasil pertanian yaitu:

1. Mekanisme pertanian atau pengenalan mesin-mesin produksi guna menggantikan tenaga manusia, namun di daerah-daerah berkembang pada umumnya, luas lahan relatif, modal cukup langka, sedangkan tenaga kerja manusia berlimpah ini berdampak buruk kepada petani karena akan mengakibatkan lonjakan pengangguran di pedesaan, padahal penggunaan teknologi belum tentu berhasil menurut unit-unit biaya produksi pangan.
2. Pengenalan inovasi biologis (bibit unggul) dan produk-produk kimia penunjang pertanian (pupuk, pestisida, insektisida, dan lain-lain) relatif lebih baik karena dampak sampingan negatif yang ditimbulkannya tidak seberat yang diakibatkan oleh mekanisme pertanian.

Penerapan inovasi ini seolah-olah dapat memperluas lahan melalui perbaikan mutu lahan sehingga dapat meningkatkan hasil panen per hektar lahan. Secara tidak langsung, hal ini meningkatkan *output* per tenaga kerja. Perbaikan bibit, pengembangan teknik

irigasi, penerapan teknik-teknik produksi pertanian yang lebih maju, peningkatan penggunaan pupuk, dan hebrisida serta pengembangan baru di bidang kedokteran hewan dan makanan ternak merupakan bentuk-bentuk kemajuan ilmiah dalam pertanian modern yang diharapkan mampu memacu tingkat *output* dan produktivitas pertanian Negara-negara berkembang, bentuk-bentuk itulah yang diebut teknologi skala netral.³⁹

d. Teori Masyarakat Desa

1) Pengertian masyarakat desa

Memperbincangkan pembangunan, khususnya di Negara berkembang, tidak bisa lepas dari wilayah pedesaan. Sebabnya sederhana saja, sebagian besar penduduk dinegara berkembang bermukim di daerah pedesaan dan mayoritas masih dalam kondisi miskin. Di luar itu, wilayah pedesaan karena lokasinya yang jauh dari pusat kota/pembangunan dicirikan oleh terbatasnya infrastruktur ekonomi, sedikitnya kesempatan kerja di luar pertanian, dan jauh dari pasar Dengan kondisi tersebut, tidaklah mungkin menyelenggarakan pembangunan di Negara berkembang tanpa melibatkan wilayah pedesaan. Bahkan, pembangunan dinegara berkembang berkembang harus melihat wilayah pedesaan sebagai fokus dan target pembangunan. Oleh karena itu,

³⁹ Lia Amalia. *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 43

keberhasilan pembangunan dinegara berkembang bisa dilihat dari perkembangan di wilayah pedesaan itu sendiri.⁴⁰

Dalam upaya mengembangkan masyarakat di tingkat lokal, baik organisasi pemerintah maupun nonpemerintah, selain dibantu oleh tenaga pendamping (fasilitator lapangan) biasanya dibantu oleh tenaga kader. Kader diharapkan dapat menggantikan peranan petugas pembangunan desa dalam melanjutkan kegiatan-kegiatan pembangunan desa. Kader adalah orang-orang yang berasal dari masyarakat setempat yang dengan sukarela bersedia ikut serta dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dalam program pembangian desa. Kader dapat terdiri dari wanita atau pria, tua maupun muda, sudah bekerja maupun belum bekerja, yang penting mereka merasa terpanggil, ada kesediaan dan kesadaran untuk ikut bertanggung jawab dalam usaha-usah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungannya.

2) Peran serta masyarakat pedesaan

Masyarakat diharapkan untuk berperan serta lebih aktif dan produktif, lebih diberdayakan partisipasinya dan kontribusinya dalam penyusunan program pembangunan yang dibutuhkan masyarakat, memberikan pemikiran yang konstruktif, ikhlas menyerahkan sebagian lahannya (yang dilalui oleh jaringan irigasi

⁴⁰Yustika &Baksh, *Konseps*,1

dan jalan usaha tani) dan bersedia mengumpulkan dana untuk melaksanakan pembangunan di desanya.

Pembangunan masyarakat pedesaan ditingkatkan melalui pengembangan kemampuan sumberdaya manusia yang ada di pedesaan, sehingga prakarsa dan kreativitas anggota masyarakat menjadi semakin berkembang dan tingkat kesadarannya semakin tinggi.

Pengertian dan pola peran serta masyarakat dalam pembangunan terkait erat dengan azas dan falsafah yang di anut dan kondisi kehidupan masyarakat. Pengertian dan perans serta masyarakat tercermin dalam masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah, dan tampak dalam pelaksanaan pendekatan perencanaan baik dari bawah dan dari atas, yang menghendaki tanggung jawab, prakarsa, dan partisipasi aktif masyarakat. Karena tidak mungkin seluruh kegiatan pembangunan dilaksanakan oleh pemerintah, maka diperlukan peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan, baik di bidang ekonomi, pelayanan umum maupun di bidang sosial dan lainnya.

3) Ekonomi Lingkungan

Pengertian ekonomi lingkungan adalah ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam memanfaatkan lingkungan sedemikian rupa sehingga/peranan lingkungan dapat dipertahankan

atau bahkan dapat ditingkatkan dalam penggunaannya untuk jangka panjang.

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan hidup seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23/1997 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhinya kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁴¹

3. Terpenuhiya Kebutuhan Fisik (Sandang, Pangan)

1) Meningkatkan Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja, usaha, dan sebagainya; pencarian. Sekali dia beruntung, hanya dalam seminggu ia memperoleh bersih-bersih sebanyak satu juta rupiah.⁴² Pendapatan masyarakat adalah pendapatan bersih masyarakat ditambah dengan upah keluarga yang layak, upah tenaga luar dalam bentuk uang atau bahan, dan pajak.

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara

⁴¹M. Suparmoko dan Maria R. Suparmoko, *Ekonomi Lingkungan Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 1

⁴²Tulus T.H Tumbunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 250

langsung maupun tidak langsung. Pendapatan biasanya diperoleh dari dua sumber, yakni :

- a. Pendapatan operasi, pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan (untuk perusahaan usaha dagang) atau jasa (untuk perusahaan jasa).
- b. Pendapatan lain-lain, yakni pendapatan yang diperoleh diluar pendapatan usaha (pendapatan usaha).⁴³

Untuk memenuhi kebutuhannya yang beragam, manusia sangatlah di anjurkan untuk mencari rezeki karena setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga dengan perkembangan pendapatannya manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya. Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal.⁴⁴

2) Pendapatan Masyarakat

Pendapatan dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni pendapatan pribadi dan pendapatan masyarakat atau *disposibel*.

Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan

⁴³ Golrida K, *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang*, (Jakarta: MuraiKencana, 2008), 15.

⁴⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 121.

apapun yang diterima oleh penduduk satu negara.⁴⁵ Pendapatan masyarakat adalah pendapatan bersih masyarakat dari hasil sebuah kegiatan produksi ditambah dengan upah keluarga yang layak, upah tenaga luar dalam berbentuk uang atau bahan dan pajak.⁴⁶

Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang memiliki nilai selama suatu periode.

Pendapatan adalah harga yang dibebankan kepada para pelanggan dikalikan dengan unit terjual. Departemen pendidikan dan kebudayaan mengemukakan bahwa pendapatan adalah yang diterima oleh masyarakat dari seluruh kegiatan usaha disuatu wilayah selama waktu tertentu, biasanya disebut pendapatan masyarakat. Ikatan akuntansi Indonesia mengemukakan bahwa pendapatan adalah pendapatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang / jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode.

Dari ketiga pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam memenuhi kehidupan sehari-hari diperlukannya usaha dalam kegiatan ekonomi yang dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang di terima oleh setiap orang melalui kegiatan ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

⁴⁵ Iskandar Putong, *PengantarEkonomiMikrodan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 165.

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 236.

Untuk memenuhi kebutuhannya yang beragam, manusia sangatlah di anjurkan untuk mencari rezeki karena setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga dengan perkembangan pendapatannya manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya. Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal.⁴⁷

Dalam Islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tetapi juga untuk memelihara harga dirinya dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya, bekerja dalam Islam menempatkan posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri.⁴⁸

Firman Allah SWT sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

*Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (Q.S. An-Najm : 39).*⁴⁹

Ada tiga jenis kebutuhan yang memerlukan pemenuhan di dalam pengertian kesejahteraan sosial tersebut, yaitu kebutuhan

⁴⁷Aziz, *Etika*, 121.

⁴⁸Ibid., 127.

⁴⁹Agama RI, *Alqur'an*, 527

material, spiritual, dan sosial. Ketiga jenis kebutuhan tersebut dapat diurai menjadi kebutuhan pangan, menempati rumah layak huni, rasa aman, nyaman dan mendapatkan perlindungan, terakses dengan pelayanan kesehatan, akses terhadap pendidikan, informasi, sarana transportasi umum dan kegiatan usaha ekonomi serta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri dalam berbagai kegiatan dan hubungan sosial kemasyarakatan.

3) Pangan Sebagai Unsur Kesejahteraan Sosial

Pangan dan kesejahteraan sosial merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Suharto, memberi pengertian bahwa kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

Berdasarkan pengertian kesejahteraan sosial, maka “pangan” merupakan satu unsur di dalam konsep kesejahteraan sosial. Pangan tersebut merupakan kebutuhan primer, kebutuhan fisik, dan kebutuhan yang sangat dasar, karena berkaitan erat dan menentukan kelangsungan hidup setiap manusia. Oleh karena itu, jika kebutuhan pangan ini tidak segera dipenuhi, maka akan melahirkan permasalahan kesejahteraan sosial. Unsur pangan di dalam konsep kesejahteraan sosial, bahwa tujuan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah:

- a. Mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan kelompok, seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnyadengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Berdasarkan kajian teoritis tentang kesejahteraan sosial, maka pangan merupakan salah satu unsur dalam konsep kesejahteraan. Oleh karena itu, ketahanan pangan nasional dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur kemakmuran warga negara.

4) Kemampuan Untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

- (a) Kemampuan individu untuk membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan kebutuhan keluarga sehari-hari dan kebutuhan dirinya.
- (b) Kemampuan untuk membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli kebutuhan sekunder seperti TV, radio, dan pakain keluarga, lemari.⁵⁰

⁵⁰ Haida Sofa, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Di Dusun Gondong Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2015.

5) Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan adalah suatu keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram. Sedangkan kesejahteraan keluarga adalah yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual maupun materi yang layak.

a. Pengertian Kesejahteraan

1. Kesejahteraan adalah mencakup tidak hanya pemenuhan kebutuhan pokok tetapi juga keseluruhan aspek kualitas hidup manusia. Setidaknya terdapat tiga elemen kunci untuk memaknai kesejahteraan: (1) Kesejahteraan tidak sekedar pendapatan ekonomi, (2) kesejahteraan menekankan pada aspek sosial atau umum sebagai lawan pendekatan individualisme, (3) kesejahteraan merupakan sistem yang integrasi dengan kebijakan-kebijakan lainnya atau tidak berdiri sendiri.⁵¹
2. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan

⁵¹ M. Dawam Raharjo, *Transformasi Kesejahteraan, (Pemenuhan Hak Ekonomi Dan Kesehatan Semesta)*, (Jakarta: LP3ES, 2016), 1.

utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.⁵²

3. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi; a) peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, b) peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan, dan c) memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.
4. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagian hasil kegiatan ekonomi tersebut.
5. Kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya.

⁵² Menurut Suryanto Di Buku Karangan Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 10.

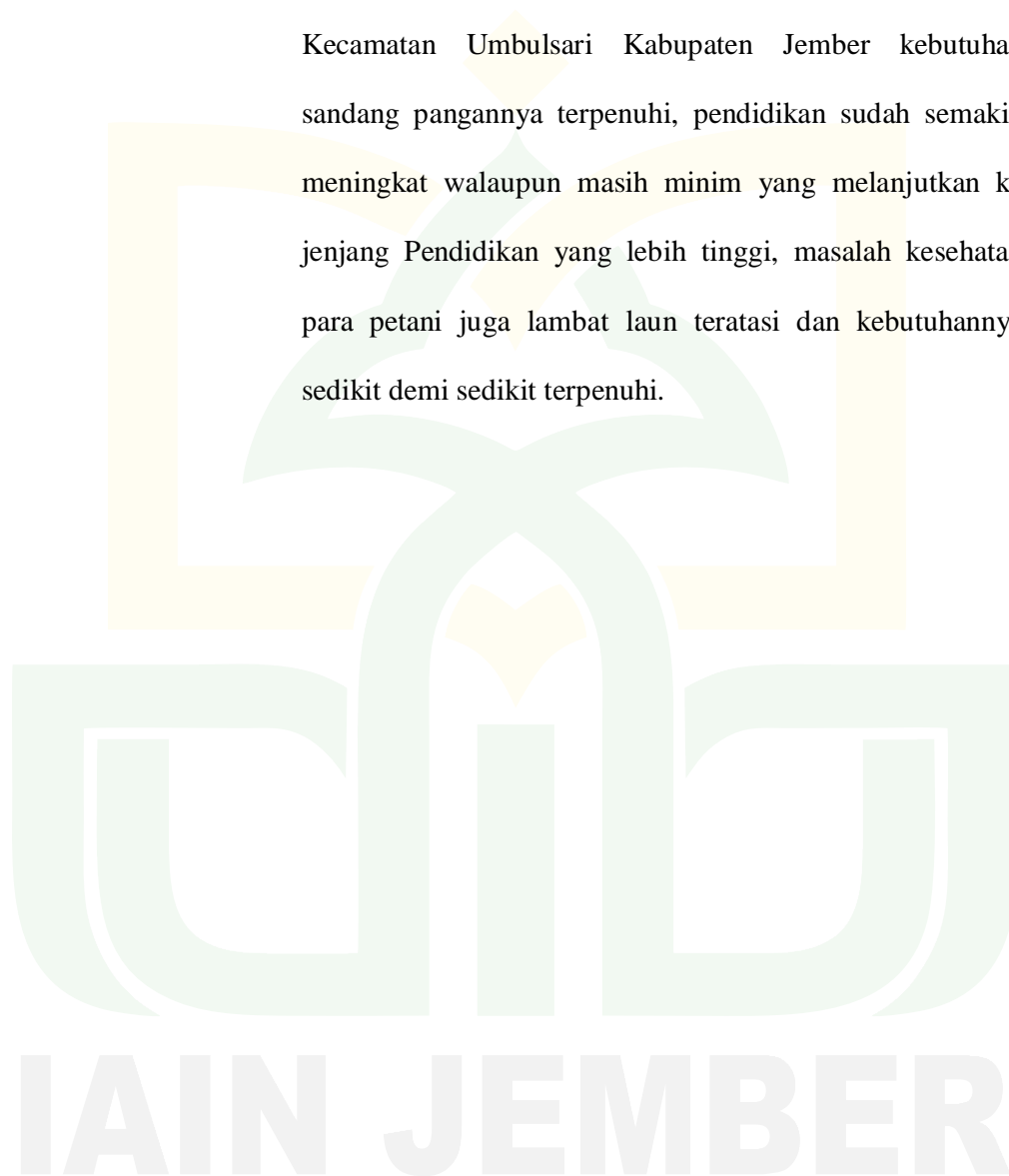
6. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁵³
7. Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian, sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.⁵⁴
8. Kesejahteraan adalah *masalah* yaitu memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Dalam aktivitas produksi, konsumsi, dan pertukaran yang menyertakan *kemaslahatan*.⁵⁵
9. Peneliti menekankan pada terpenuhinya kebutuhan dasar tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya

⁵³ Adi Fahrudin Nugroho, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 10.

⁵⁴ T Sumarno Nugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987), 28-31.

⁵⁵ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), 284.

kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan alasan karena peneliti melihat kehidupan para petani di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember kebutuhan sandang pangannya terpenuhi, pendidikan sudah semakin meningkat walaupun masih minim yang melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi, masalah kesehatan para petani juga lambat laun teratasi dan kebutuhannya sedikit demi sedikit terpenuhi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi dalam setiap peneliti yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya persamaan dan perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda.

Dalam rangka mengetahui secara luas tentang partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian, peneliti berusaha membandingkan dengan skripsi lain mengenai partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian, diantaranya:

Pertama, Khofifah Rosyidah (2015), “*Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Pabrik Di Desa Pugerkulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*” Skripsi, program studi Muamalah. Jurusan Syariah. Dengan kesimpulan penelitian *pertama*, industry semen pugur tergolong industry pengolahan dimana proses produksinya berdasarkan pada penggunaan sumber daya alam sebagai bahan baku. Industry semen pugur dalam klasifikasi industry tergolong industri besar karena pekerjalebih 100 orang. *Kedua*, industry semen pugur adalah sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar pabrik di desa Pugerkulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Artinya bahwa industry semen pugur sangat mempengaruhi terhadap pendapatan masyarakat

sekitar pabrik di desa Pugerkulon di Desa Puger Kecamatan Puger Kabupaten Jember apabila industri semen pugger meningkat maka secara signifikan pendapatan masyarakat juga akan meningkat.¹⁷

Kedua, Haida Sofa (2015), *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015*, Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. *Pertama*, pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani maju makmur melalui program peternakan kambing, pengadaan bibit, dan simpan pinjam serta dampak dari pemberdayaan tersebut terhadap ekonomi anggota kelompok tani Maju Makmur pada tahun 2014-2015. *Kedua*, tujuan pemberdayaan adalah mengembangkan kemampuan sehingga masyarakat dapat memiliki kekuatan baik secara ekonomi maupun sosial. *Ketiga*, masalah yang dihadapi petani yaitu harga hasil panen dari petani untuk sampai kekonsumen masih melalui tengkulak, sehingga harga masih dimainkan yang memiliki banyak modal. tengkulak dapat membeli langsung kepetani dengan harga dibawah standar pasar dan petani akan memberikan, karena mereka memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan dan petani tidak harus kepasar untuk menjual hasil panen yang akan menambah biaya transportasi.¹⁸

¹⁷ Khofifatul Rosyidah, *Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Pabrik Di Desa Pugerkulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*, Skripsi, IAIN Jember , 2015.

¹⁸ Haida Sofa, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ketiga, Istiqomah (2015), *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. *Pertama*, penelitian ini mengkaji mengenai upaya yang dilakukan oleh kelompok tani Lestari Makmur melalui Pertanian Terpadu yakni dengan sistem pertanian yang selaras dengan kaidah alam untuk meningkatkan kehidupan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, mandiri dan berkualitas. *Kedua*, upaya mengetaskan kemiskinan tersebut melalui pemberdayaan pertanian yaitu untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan *output* dan pendapatan mereka. fokusnya terutama terarah pada usaha menjawab kelangkaan atau keterbatasan pangan di pedesaan. Peningkatan produksi pertanian dianggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan (baik dipedesaan maupun diperkotaan). *Ketiga*, pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu ini sudah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat tetapi masih mengarah pada kesejahteraan, menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memandirikan masyarakat. Tetapi masih belum rapinya administrasi.¹⁹

Keempat, Khalila (2014), *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani “ Suka Maju” Di Dusun Gerincang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Dari

¹⁹ Istiqomah, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

penelitian ini *pertama*, suatu tindakan/usaha melalui pertaniandan peternakan kambing, dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. *Kedua*, kelompok tani suka maju mempunyai empat bidang program dibawah pengurus harian, antara lain: pertanian, perkebunan, peternakan, kambing etawa dan kompos. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya fokus pada dua program saja, yaitu pertanian padi dan peternakan kambing etawa.²⁰

Kelima, Wardatul Asriyah (2007), “*Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga. *Pertama*, dalam penelitian tersebut memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Babalan Weduk Demak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertanian sangat berpengaruh atau signifikan dalam meningkatkan perekonomian sebuah desa. *Kedua*, Adapun persamaan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang sektor pertanian. Akan tetapi, obyek penelitiannya tentang strategi meningkatkan perekonomian sedangkat milik peneliti membahas tentang stabilitas perekonomian. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini membahas tentang

²⁰ Khalila, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani “ Suka Maju Di Dusun Gerincang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan milik peneliti membahas tentang stabilitas perekonomian di desa.²¹

Keenam, Indah Ibanah (2011), “*Jaringan Sosial Petani Jeruk Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*”. Skripsi Universitas Jember, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis, Fakultas Pertanian. Dari penelitian ini *Pertama*, jaringan sosial petani jeruk siam di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dalam pengadaan sarana produksi pertanian, pengelolaan usaha tani, dan pemasaran, *kedua*, kepercayaan antara petani dan pembeli jeruk siam, *ketiga*, pelayanan yang baik, keluwesan berkomunikasi, *keempat*, adanya kelompok tani sangat berpengaruh bagi petani yang ada di Desa Sukoreno, gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) “Sumber Rejeki”²²

Ketujuh, Yesi Wijawati (2012), *Hubungan Dinamika Kelompok Tani Jeruk Terhadap Kemandirian Kelompok Tani Jeruk Di Kabupaten Jember (Studi Kasus Di Kecamatan Umbulsari)*, Skripsi, Universitas Jember, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Dari penelitian ini *pertama*, dinamika kelompok tani jeruk di Kabupaten Jember, *kedua*, kemandirian kelompok tani jeruk di Kabupaten Jember, *ketiga*, hubungan dinamika kelompok Tani jeruk dengan kemandirian kelompok tani jeruk di Kabupaten Jember.²³

²¹ Wardatul Asriyah, *Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

²² Indah Ibanah, *Jaringan Sosial Petani Jeruk Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*, Skripsi, Universitas Jember, 2011.

²³ Yesi Wijawati, *Hubungan Dinamika Kelompok Tani Jeruk Terhadap Kemandirian Kelompok Tani Jeruk Di Kabupaten Jember (Studi Kasus Di Kecamatan Umbulsari)*, Skripsi, Universitas Jember, 2012.

Kedelapan, Udit Adi Putra (2015), *Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kejawan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa industri tempe mampu mengentaskan pengangguran masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso terbukti bahwa para pengusaha tempe bisa menjalankan roda perekonomiannya sehingga hasil dari pembuatan tempe bisa dibbilang cukup menghidupi keluarganya.²⁴

Kesembilan, Fatmawati M. Lumintang (2013), *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi Manado. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam mengelolahan usaha tani. Potensi produksi petani serta, menganalisa tingkat pendapatan petani padi yang ada di Desa Teep. Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usaha tani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi peningkatan pendapatan diharapkan para petani dapat menekan biaya produksi.²⁵

Kesepuluh, Agustina Abdullah (2008), *Peranana Penyuluhan dan Kelompok Tani Ternak Untuk Meningkatkan Adopsi Teknologi Dalam Peternakan Sapi Potong*. Skripsi, Fakultas Peternakan, Universitas

²⁴ Udit Adi Putra, *Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kejawan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso*, Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2015.

²⁵ Fatmawati M. Lumintang, *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*, Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013.

Hasanuddin Makasar, Sulawesi selatan. Penyuluhan sangat memiliki peranan penting dalam pengembangan peternakan khususnya dalam penguatan kelompok tani dalam meningkatkan proses adopsi teknologi peternakan kepada peternak. Keberhasilan penyuluhan sangat ditentukan oleh model penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan peternak, yaitu ketepatan materi, metode dan media yang digunakan. Para kelompok tani ternak dilaksanakan sesuai dengan kesadaran para peternak, agar ternaknya bisa berkembang dengan baik.²⁶

Tabel 2.1

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Khofifah Rosyidah (2015) IAIN Jember	Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Pabrik Di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Persamaan penelitian ini juga menekankan tentang meningkatkan pendapatan,	Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitiannya industry semen puger sedangkan milik peneliti di desa.
2.	Haida Sofa (2015) UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung	Persamaan penelitian ini juga menekankan tentang kelompok tani dan pendapatan masyarakat desa	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan sedangkan milik peneliti stabilitas perekonomian.

²⁶ Agustina Abdullah, *Peranana Penyuluhan dan Kelompok Tani Ternak Untuk Meningkatkan Adopsi Teknologi Dalam Peternakan Sapi Poton*, Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2008.

		Tahun 2014-2015		
3.	Istiqomah (2015) UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Malalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta	Persamaan penelitian ini juga menekankan tentang pertanian, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pengembangan masyarakat pertanian sedangkan milik peneliti stabilitas perekonomian pedesaan
4.	Khalila (2014) UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta	Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani “ Suka Maju” Di Dusun Gerincang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura	Persamaan penelitian ini juga menekankan tentang kebutuhan hidup/ pendapatan perekonomian	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang kelompok tani yang mempunyai program sedangkan milik peneliti pendapatan pedesaan.
5.	Wardatul Asriyah (2007) UINSUNAN KALIJAGA Yogyakarta	Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah	Persamaan penelitian ini juga menekankan tentang sama membahas tentang pertanian	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sedangkan milik peneliti membahas tentang stabilitas perekonomian di desa

6.	Indah Ibanah (2011) Universitas Jember	Jaringan Sosial Petani Jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.	Persamaan penelitian ini juga pengelolaan usaha tani Jeruk dan kelompok tani.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah Jaringan Sosial untuk petani jeruk sedangkan milik peneliti tentang stabilitas perekonomian petani.
7.	Yesi Wijawati (2012) Universitas Jember	Hubungan Dinamika Kelompok Tani Jeruk Terhadap Kemandirian Kelompok Tani Jeruk Di kabupaten Jember (Strudi Kasus Di Kecamatan Umbulsari)	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti buag jeruk, desa Gadingrejo, dan kemandirian kelompok tani.	Perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas kemandirian kelompok tani sedangkan milik peneliti stabilitas perekonomian petani dan di bantu dengan informasi ke kelompok tani.
8.	Udit Adi Putra (2015) IAIN Jember	Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kejawan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pedesaan dan kesejahteraan masyarakat.	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas industri tempe di desa sedangkan milik peneliti yaitu tentang stabilitas perekonomian pertanian di desa.
9.	Fatmawati M. Lumintang (2013) Universitas sam Ratulangi Manado	Analisis Pendapatan Petani Padai Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas biaya produksi

			pertanian di desa.	pendapatan petani sedangkan milik peneliti tentang stabilitas pertanian di desa.
10.	Agustina Abdullah (2008) Universitas Hasanuddin Makasar.	Peranana Penyuluhan dan Kelompok Tani Ternak Untuk Meningkatkan Adopsi Teknologi Dalam Peternakan Sapi Potong.	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani.	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pertanian peternakan sedangkan milik peneliti tentang pertanian buah jeruk.

Sumber: Perpustakaan IAIN Jember dan Internet

B. Kajian Teori

1. Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dari arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dari arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, serta peternakan dan perikanan.

Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi:

- (1) Proses Produksi;
- (2) Petani atau pengusaha;
- (3) Tanah tempat usaha;
- (4) Usaha pertanian (*farm business*).

Kegiatan pertanian pada mulanya terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta

pengaturan dalam pemenuhan kebutuhannya. Tingkat kemajuan pertanian dimulai dari modal pengumpul dan pemburu, pertanian primitive, pertanian tradisional dan modern.

Pertanian dapat diberi arti terbatas dan arti luas. Dalam arti terbatas, definisi pertanian ialah pengelolaan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk, sedangkan dalam arti luas pertanian ialah pengolahan tanaman, ternak dan ikan agar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik ialah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik, ternak atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami.

Adapun pengertian ilmu pertanian ialah ilmu yang mempelajari cara mengelola tanaman, ternak, ikan, dan lingkungan agar memberikan hasil yang semaksimal mungkin. Ilmu pertanian sekarang sudah berkembang sangat luas, meliputi juga ilmu peternakan dan ilmu perikanan. Karenanya ketiga ilmu tersebut termasuk ilmu pertanian dalam arti luas, sedang ilmu yang hanya mempelajari pengelolaan tanaman saja termasuk ilmu pertanian dalam arti terbatas. Dan yang terakhir inilah yang biasa disebut dengan ilmu pertanian.

Kapan ilmu pertanian itu mulai ada? Tidak dapat dikatakan dengan pasti, tetapi yang jelas tidak bersamaan dengan adanya manusia di dunia. Manusia-manusia pertama di dunia tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena kebutuhan hidupnya masih sangat sederhana dan untuk memenuhinya telah tersedia di alam dalam jumlah yang cukup banyak dibandingkan dengan jumlah manusia yang ada pada

waktu itu. Kebutuhan manusia terdahulu hanya satu yaitu kebutuhan mempertahankan hidup dan kebutuhan mempertahankan keturunan.²⁷

Sektor pertanian Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas jika ada suatu politik pertanian yang mampu membuat para petani Indonesia memperoleh pendapatan yang memadai dan salah satu cara yang dapat dicapai melalui suatu organisasi petani yang benar-benar mau dan mampu memperjuangkan kepentingan ekonomi mereka.²⁸ Organisasi tersebut dapat dijadikan tempat diskusi petani untuk mengungkapkan berbagai masalah yang mereka hadapi dan menemukan bersama sebuah ide untuk mengatasi dengan di dampingi oleh pemerintah melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Supaya hasil tetap tinggi petani mendirikan kelompok tani, Kelompok tani adalah wadah berkumpulnya segenap petani yang mempunyai lahan pertanian/perkebunan yang masih belum maksimal pengolahannya, sehingga belum mencapai hasil produksi seperti yang di harapkan oleh masyarakat desa.

Harapan Dengan adanya program kelompok tani supaya masyarakat sekitarnya bisa terbantu agar perekonomiannya lebih baik lagi dan semoga pemerintah semakin meningkatkan kerjanya agar supaya masyarakat semakin makmur dan sentosa, dengan mengadakan bimbingan kelompok tani, agar petani bisa mengetahui kabar terbaru mengenai pertanian tersebut, peran pemerintah sangat penting karna pemerintah bisa

²⁷ Soetrisno & Anik Suwandari, *Pengantar*, 1-2

²⁸ Loekman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 164

mengatasi permasalahan mengenai perekonomian, agar petani tidak mengalami gagal panen terus menerus, dengan adanya kesadaran dari pemerintah, kehidupan masyarakat akan semakin sejahtera.

a. Pertanian Primitif, Tradisional dan Modern

Perbedaan antara pertanian primitif dengan pertanian yang lebih maju adalah dalam hal penggunaan lahan petani. Ciri dari pertanian primitif bertani adalah berpindah-pindah: sebidang tanah ditanami sekali atau dua kali kemudian tanah tersebut ditinggalkan, mereka mencari tanah baru, berupa balukar atau hutan untuk dibersihkan kemudian ditanami satu atau dua kali untuk ditinggalkan kembali. Pada pertanian primitif, kayu-kayu yang telah ditebang dan ranting-rantingnya tidaklah di buang atau ditanam, melainkan dibakar. Sistem pertanian ini kita kenal dengan nama huma atau *shitting cultivation*.²⁹

Pertanian yang telah maju dilakukan pada tanah yang sama setiap tahun, oleh karenanya dinamakan pertanian menetap. Pertanian menetap tergantung dari besarnya usaha manusia dalam mengatur pertumbuhan tanaman dan motivasi pengusahaanya dapat dibedakan dalam pertanian modern. Pada pertanian tradisioanal, orang menerima keadaan tanah, curah hujan dan varetas tanaman sebagaimana adanya atau sebagaimana yang diberikan alam. Bantuan terhadap pertumbuhan tanaman hanya sekedaranya, sampai pada tingkat tertentu yaitu sampai

²⁹Anik &Suwandari, *Pengantar*, 4

penggunaan air yang tersedia dari alam atau disediakan melalui suatu sistem irigasi, menyingkirkan tumbuh-tumbuhan pengganggu, dan melindungi tanaman dan gangguan binatang liar atau serangan dengan cara-cara yang diturunkan oleh nenek moyang kita. Peternakan sebenarnya hanya menjinakkan hewan-hewan, menggunakan tenaga dan memanfaatkan hasilnya. Perikanan hanya berupa penangkapan dan pemeliharaan yang sederhana dan lebih tergantung pada alam. Kehutanan berarti penebangan pohon-pohon yang tumbuh secara alami, meskipun dengan geraji listrik. Dalam pertanian modern, manusia menggunakan pikirannya untuk meningkatkan penguasaan terhadap semua faktor yang memengaruhi pertumbuhan tanaman dan hewan. Usaha pertanian merupakan usaha efisien. Masalah pertanian dihadapi secara alamiah.³⁰

b. Kelompok Tani

Perkembangan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktifitasnya. Secara teoritis kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama dalam usaha tani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk

³⁰ Ibid., 4

meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal namun sangat kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan. Kelompok tani wisma tani adalah nama salah satu kelompok tani yang ada di desa Gadingrejo yang diteliti. Dengan adanya kelompok tani di Desa Gadingrejo sangat membantu masyarakat.

c. Perkembangan Sektor Pertanian

Proses pengembangan di Indonesia sejak awal memang telah mengendakan terjadinya pergeseran aktivitas ekonomi dari semula terkonsentrasi pada sektor pertanian (termasuk di dalamnya sektor peternakan, perikanan, dan kehutanan) ke sektor industri/jasa, yang kemudian lebih dikenal dengan strategi industrialisasi. Dalam waktu yang relatif cepat, proses industrialisasi tersebut segera menampilkan hasil yang cukup menggembirakan, seperti terjadinya ekspansi investasi di sektor industri, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, peningkatan pendapatan per kapita, dan kesempatan kerja yang lebih bervariasi. Dengan demikian, dalam konteks Indonesia secara keseluruhan, jika pembangunan dimaksudkan untuk menyejahterakan kehidupan rakyat, maka pelaksanaannya harus ditekankan pada wilayah pedesaan, lebih khusus lagi rakyat yang bergulat dalam

kegiatan ekonomi masyarakat masih bertumpu kepada sektor pertanian tersebut. Proses reformasi ekonomi sendiri telah menyebabkan perubahan signifikan dalam orientasi organisasi dan perdagangan sektor pertanian di berbagai pasar negara berkembang. Salah satunya adalah perkembangan sektor pertanian yang terbagi menjadi dua, yaitu sektor pertanian tradisional dan sektor pertanian modern.³¹

d. Pemberdayaan Kelompok

Dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat, satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan adalah pendampingan sosial yang dilakukan untuk masyarakat yang akan diberdayakan.

Membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk disebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya.³²

Dengan demikian, pendampingan sosial dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti:

- 1) Merencanakan program perbaikan kehidupan sosial ekonomi.
- 2) Memobilisasi sumber daya setempat.
- 3) Memecahkan masalah sosial.

³¹Ahmad Erani Yustika & Rukavina Baksh, *Konsep Ekonomi Kelembagaan Perdesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan*, (Malang: Empat Dua, 2016), 27

³²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 93

- 4) Menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan.
- 5) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

2. Cara Mempertahankan Perekonomian Pedesaan

a. Pembangunan Pedesaan Bersifat Multi Aspek

Pembangunan pedesaan telah nbanyak dilakukan sejak dari dahulu hingga sekarang, tetapi hasilnya belum memuaskan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pembangunan pedesaan seharusnya dilihat bukan hanya sebagai obyek terapi juga sebagai sunyek pembangunan. Pembangunan pedesaan harus dilihat sebagai: (1) upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan prasarana dan sarana untuk memperdayakan masyarakat, dan (2) upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh.³³

1) Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembangunan pedesaan jangka panjang adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara langsung melalui peningkatan kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan pendapatan berdasarkan pendekatan bina lingkungan, bina usaha dan bina manusia, dan secara tidak langsung adalah meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi pembangunan nasional.

³³ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2006) , 17

Tujuan pembangunan pedesaan jangka pendek adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisien dalam kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Tujuan pembangunan pedesaan secara spesial adalah terciptanya kawasan pedesaan yang mandiri, berwawasan lingkungan, selaras, serasi, dan bersinergi dengan kawasan-kawasan lain melalui pembangunan holistik dan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera.

Sasaran pembangunan pedesaan adalah terciptanya:

- (a) Peningkatan produksi dan produktivitas Percepatan pertumbuhan desa.
- (b) Peningkatan keterampilan dalam memproduksi dan pengembangan lapangan kerja dan lapangan usaha produktif.
- (c) Peningkatan prakarsa dan partisipasi masyarakat
- (d) Perkuatan kelembagaan.

Pembangunan pedesaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, serta aspirasi dan prioritas masyarakat pedesaan.

2) Runga Lingkup Pengembangan Pedesaan

Pengembangan pedesaan mempunyai ruang lingkup, yakni:

- a) Pengembangan sarana dan prasarana pedesaan (meliputi pengairan, jaringan jalan, lingkungan permukiman dan lainnya).
- b) Pemberdayaan masyarakat.
- c) Pengelolaan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM).
- d) Penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan (khususnya terhadap kawasa-kawasan miskin).
- e) Penetapan keterkaitan antar kawasan pedesaan dengan kawasan perkotaan (inter rural-urban relationship).³⁴

b. Tahap Masyarakat Traditional (*the traditional society*)

Rostow mengartikan bahwa masyarakat tradisional sebagai suatu masyarakat yang:

- 1) Struktur fungsi produksi yang terbatas, cara-cara memproduksi yang relative primitive dan sikap masyarakat serta cara hidupnya yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang di cetuskan oleh cara pemikiran yang bukan rasional, tetapi oleh kebiasaan yang telah berlaku secara turun temurun. Tingkat produksi yang dapat dicapai masih sangat terbatas, karena ilmu pengetahuan dan teknologi modern belum ada atau belum di gunakan secara sistematis dan teratur.

³⁴ Ibid., 18

- 2) Tingkat produksi perkapita dan tingkat produktivitas pekerjaan masih sangat terbatas. Oleh sebab itu sebagian besar dari sumber-sumber daya masyarakat di gunakan untuk kegiatan dalam sektor pertanian. Dalam sektor ini struktur sosialnya sangat bersifat hierarkis, sehingga mobilitas secara vertikal dalam masyarakat sedikit sekali.
- 3) Kegiatan politik dan pemerintahan terhadap di daerah-daerah dan di pegang oleh tuan-tuan tanah yang berkuasa. Kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat selalu di pengaruhi oleh pandangan tuan-tuan tanah di berbagai daerah tersebut.³⁵

Peran pelaku perubahan ataupun pemberdaya masyarakat disini bukanlah sebagai seseorang yang akan melaksanakn seluruh kegiatan oleh dirinya sendiri, tapi lebih ke arah memampukan (enable) warga untuk terlibat aktif dalam proses perubahan di komunitas tersebut.³⁶

c. Masalah Dalam Sektor Pertanian

Pembangunan di bidang pertanian adalah suatu hal yang tidak dapat di tawar-tawar lagi, karena sebagian besar rakyat Indonesia mengkonsumsi beras dan bekerja di sektor pertanian. Kebijakan pembangunan di sektor pertanian ini sebenarnya sudah di mulai Plan Mengatur Ekonomi yang diketuai Wakil Presiden Mohammad Hatta,

³⁵ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia* ,(Bandung:ALFABETA, 2012), 31

³⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 91

sampai Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) pada era Reformasi saat ini.³⁷

Usahatani merupakan satu-satunya ujung tombak pembangunan nasional yang mempunyai peran penting. Upaya mewujudkan pembangunan mewujudkan pembangunan nasional bidang pertanian (agribisnis) masa mendatang merupakan sejauh mungkin mengatasi masalah dan kendala yang sampai sejauh ini belum mampu diselesaikan secara tuntas sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius. Satu hal yang sangat kritis adalah bahwa meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani secara signifikan dalam usahatani. Petani sebagai unit agribisnis terkecil belum mampu meraih nilai tambah yang rasional sesuai skala usahatani terpadu (integrated farming System). Oleh karena itu persoalan membangun kelembagaan (institution) di bidang pertanian dalam pengertian yang luas menjadi semakin penting, agar petani mampu melaksanakan kegiatan yang tidak hanya menyangkut on farm business saja, akan tetapi juga terkait erat dengan aspek-aspek off farm agribusinessnya.

1) Masalah-masalah Pokok

Untuk aktivitas produksi pertanian, masalah yang di hadapi adalah rusaknya saluran tanggung irigasi akibat pendangkalan dan banjir di musim hujan, keterbatasan traktor pengolah tanah, input biaya usahatani yang tinggi seperti harga benih varietas unggul,

³⁷ Subandi, *Sistem*, 63

pupuk, dan pestisida. Problem yang lain adalah rendahnya kesuburan tanah khususnya lahan kering sehingga membatasi keragaman pola pertanaman. Rendahnya motivasi petani untuk menjadi anggota koperasi dan buruknya status kepemilikan tanah membatasi akses petani untuk memperoleh kredit formal yang umumnya mempersyaratkan jaminan.

Persoalan pokok lain yang mengemukakan pada sektor pertanian ini adalah: a) tidak tersedianya jalan usaha tani yang memadai sebagai prasarana penting dalam mendukung intensitas dan mobilitas petani dalam hal perjalanan ke lahan, kemudahan dalam pengangkutan hasil-hasil pertanian serta potensi aksesibilitas lainnya yang mendukung upaya maksimalisasi usaha pertanian. Akumulasi efek ini adalah berdampak pada rendahnya produktivitas lahan, yang berakibat pula pada minimnya pendapatan petani. b) keterbatasan pengetahuan dalam mengimplementasikan praktek intensifikasi dan adopsi teknologi bertani yang kemudian dapat menekan tingkat produktivitas. c) di luar itu, intervensi tengkulak dalam siklus jaringan usaha tani adalah faktor perlengkap yang berpengaruh terhadap rendahnya penghasilan petani. karena itu, pemberian bantuan modal dengan bunga lunak sangat dibutuhkannya guna meredusir peranan tengkulak yang selama ini mengeksploitasi masyarakat petani.³⁸

³⁸Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, 60

Peranan tanah, bagi sebagian Negara-negara berkembang, teknologi dan inovasi baru dalam kegiatan-kegiatan pertanian merupakan syarat penting yang harus dipenuhi demi menciptakan perbaikan tingkat *output* dan produktivitasnya.

Ada dua sumber pokok inovasi teknologi yang berpotensi meningkatkan hasil-hasil pertanian yaitu:

1. Mekanisme pertanian atau pengenalan mesin-mesin produksi guna menggantikan tenaga manusia, namun di daerah-daerah berkembang pada umumnya, luas lahan relatif, modal cukup langka, sedangkan tenaga kerja manusia berlimpah ini berdampak buruk kepada petani karena akan mengakibatkan lonjakan pengangguran di pedesaan, padahal penggunaan teknologi belum tentu berhasil menurut unit-unit biaya produksi pangan.
2. Pengenalan inovasi biologis (bibit unggul) dan produk-produk kimia penunjang pertanian (pupuk, pestisida, insektisida, dan lain-lain) relatif lebih baik karena dampak sampingan negatif yang ditimbulkannya tidak seberat yang diakibatkan oleh mekanisme pertanian.

Penerapan inovasi ini seolah-olah dapat memperluas lahan melalui perbaikan mutu lahan sehingga dapat meningkatkan hasil panen per hektar lahan. Secara tidak langsung, hal ini meningkatkan *output* per tenaga kerja. Perbaikan bibit, pengembangan teknik

irigasi, penerapan teknik-teknik produksi pertanian yang lebih maju, peningkatan penggunaan pupuk, dan hebrisida serta pengembangan baru di bidang kedokteran hewan dan makanan ternak merupakan bentuk-bentuk kemajuan ilmiah dalam pertanian modern yang diharapkan mampu memacu tingkat *output* dan produktivitas pertanian Negara-negara berkembang, bentuk-bentuk itulah yang diebut teknologi skala netral.³⁹

d. Teori Masyarakat Desa

1) Pengertian masyarakat desa

Memperbincangkan pembangunan, khususnya di Negara berkembang, tidak bisa lepas dari wilayah pedesaan. Sebabnya sederhana saja, sebagian besar penduduk dinegara berkembang bermukim di daerah pedesaan dan mayoritas masih dalam kondisi miskin. Di luar itu, wilayah pedesaan karena lokasinya yang jauh dari pusat kota/pembangunan dicirikan oleh terbatasnya infrastruktur ekonomi, sedikitnya kesempatan kerja di luar pertanian, dan jauh dari pasar Dengan kondisi tersebut, tidaklah mungkin menyelenggarakan pembangunan di Negara berkembang tanpa melibatkan wilayah pedesaan. Bahkan, pembangunan dinegara berkembang berkembang harus melihat wilayah pedesaan sebagai fokus dan target pembangunan. Oleh karena itu,

³⁹ Lia Amalia. *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 43

keberhasilan pembangunan dinegara berkembang bisa dilihat dari perkembangan di wilayah pedesaan itu sendiri.⁴⁰

Dalam upaya mengembangkan masyarakat di tingkat lokal, baik organisasi pemerintah maupun nonpemerintah, selain dibantu oleh tenaga pendamping (fasilitator lapangan) biasanya dibantu oleh tenaga kader. Kader diharapkan dapat menggantikan peranan petugas pembangunan desa dalam melanjutkan kegiatan-kegiatan pembangunan desa. Kader adalah orang-orang yang berasal dari masyarakat setempat yang dengan sukarela bersedia ikut serta dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dalam program pembangian desa. Kader dapat terdiri dari wanita atau pria, tua maupun muda, sudah bekerja maupun belum bekerja, yang penting mereka merasa terpanggil, ada kesediaan dan kesadaran untuk ikut bertanggung jawab dalam usaha-usah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungannya.

2) Peran serta masyarakat pedesaan

Masyarakat diharapkan untuk berperan serta lebih aktif dan produktif, lebih diberdayakan partisipasinya dan kontribusinya dalam penyusunan program pembangunan yang dibutuhkan masyarakat, memberikan pemikiran yang konstruktif, ikhlas menyerahkan sebagian lahannya (yang dilalui oleh jaringan irigasi

⁴⁰Yustika &Baksh, *Konsep*,1

dan jalan usaha tani) dan bersedia mengumpulkan dana untuk melaksanakan pembangunan di desanya.

Pembangunan masyarakat pedesaan ditingkatkan melalui pengembangan kemampuan sumberdaya manusia yang ada di pedesaan, sehingga prakarsa dan kreativitas anggota masyarakat menjadi semakin berkembang dan tingkat kesadarannya semakin tinggi.

Pengertian dan pola peran serta masyarakat dalam pembangunan terkait erat dengan azas dan falsafah yang di anut dan kondisi kehidupan masyarakat. Pengertian dan perans serta masyarakat tercermin dalam masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah, dan tampak dalam pelaksanaan pendekatan perencanaan baik dari bawah dan dari atas, yang menghendaki tanggung jawab, prakarsa, dan partisipasi aktif masyarakat. Karena tidak mungkin seluruh kegiatan pembangunan dilaksanakan oleh pemerintah, maka diperlukan peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan, baik di bidang ekonomi, pelayanan umum maupun di bidang sosial dan lainnya.

3) Ekonomi Lingkungan

Pengertian ekonomi lingkungan adalah ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam memanfaatkan lingkungan sedemikian rupa sehingga/peranan lingkungan dapat dipertahankan

atau bahkan dapat ditingkatkan dalam penggunaannya untuk jangka panjang.

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan hidup seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23/1997 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhinya kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁴¹

3. Terpenuhiya Kebutuhan Fisik (Sandang, Pangan)

1) Meningkatkan Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja, usaha, dan sebagainya; pencarian. Sekali dia beruntung, hanya dalam seminggu ia memperoleh bersih-bersih sebanyak satu juta rupiah.⁴² Pendapatan masyarakat adalah pendapatan bersih masyarakat ditambah dengan upah keluarga yang layak, upah tenaga luar dalam bentuk uang atau bahan, dan pajak.

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara

⁴¹M. Suparmoko dan Maria R. Suparmoko, *Ekonomi Lingkungan Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 1

⁴²Tulus T.H Tumbunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 250

langsung maupun tidak langsung. Pendapatan biasanya diperoleh dari dua sumber, yakni :

- a. Pendapatan operasi, pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan (untuk perusahaan usaha dagang) atau jasa (untuk perusahaan jasa).
- b. Pendapatan lain-lain, yakni pendapatan yang diperoleh diluar pendapatan usaha (pendapatan usaha).⁴³

Untuk memenuhi kebutuhannya yang beragam, manusia sangatlah di anjurkan untuk mencari rezeki karena setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga dengan perkembangan pendapatannya manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya. Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal.⁴⁴

2) Pendapatan Masyarakat

Pendapatan dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni pendapatan pribadi dan pendapatan masyarakat atau *disposibel*.

Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan

⁴³ Golrida K, *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang*, (Jakarta: MuraiKencana, 2008), 15.

⁴⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 121.

apapun yang diterima oleh penduduk satu negara.⁴⁵ Pendapatan masyarakat adalah pendapatan bersih masyarakat dari hasil sebuah kegiatan produksi ditambah dengan upah keluarga yang layak, upah tenaga luar dalam berbentuk uang atau bahan dan pajak.⁴⁶

Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang memiliki nilai selama suatu periode.

Pendapatan adalah harga yang dibebankan kepada para pelanggan dikalikan dengan unit terjual. Departemen pendidikan dan kebudayaan mengemukakan bahwa pendapatan adalah yang diterima oleh masyarakat dari seluruh kegiatan usaha disuatu wilayah selama waktu tertentu, biasanya disebut pendapatan masyarakat. Ikatan akuntansi Indonesia mengemukakan bahwa pendapatan adalah pendapatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang / jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode.

Dari ketiga pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam memenuhi kehidupan sehari-hari diperlukannya usaha dalam kegiatan ekonomi yang dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang di terima oleh setiap orang melalui kegiatan ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

⁴⁵ Iskandar Putong, *PengantarEkonomiMikrodan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 165.

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 236.

Untuk memenuhi kebutuhannya yang beragam, manusia sangatlah di anjurkan untuk mencari rezeki karena setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga dengan perkembangan pendapatannya manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya. Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal.⁴⁷

Dalam Islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tetapi juga untuk memelihara harga dirinya dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya, bekerja dalam Islam menempatkan posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri.⁴⁸

Firman Allah SWT sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

*Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (Q.S. An-Najm : 39).*⁴⁹

Ada tiga jenis kebutuhan yang memerlukan pemenuhan di dalam pengertian kesejahteraan sosial tersebut, yaitu kebutuhan

⁴⁷Aziz, *Etika*, 121.

⁴⁸Ibid., 127.

⁴⁹Agama RI, *Alqur'an*, 527

material, spiritual, dan sosial. Ketiga jenis kebutuhan tersebut dapat diurai menjadi kebutuhan pangan, menempati rumah layak huni, rasa aman, nyaman dan mendapatkan perlindungan, terakses dengan pelayanan kesehatan, akses terhadap pendidikan, informasi, sarana transportasi umum dan kegiatan usaha ekonomi serta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri dalam berbagai kegiatan dan hubungan sosial kemasyarakatan.

3) Pangan Sebagai Unsur Kesejahteraan Sosial

Pangan dan kesejahteraan sosial merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Suharto, memberi pengertian bahwa kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

Berdasarkan pengertian kesejahteraan sosial, maka “pangan” merupakan satu unsur di dalam konsep kesejahteraan sosial. Pangan tersebut merupakan kebutuhan primer, kebutuhan fisik, dan kebutuhan yang sangat dasar, karena berkaitan erat dan menentukan kelangsungan hidup setiap manusia. Oleh karena itu, jika kebutuhan pangan ini tidak segera dipenuhi, maka akan melahirkan permasalahan kesejahteraan sosial. Unsur pangan di dalam konsep kesejahteraan sosial, bahwa tujuan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah:

- a. Mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan kelompok, seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnyadengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Berdasarkan kajian teoritis tentang kesejahteraan sosial, maka pangan merupakan salah satu unsur dalam konsep kesejahteraan. Oleh karena itu, ketahanan pangan nasional dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur kemakmuran warga negara.

4) Kemampuan Untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

- (a) Kemampuan individu untuk membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan kebutuhan keluarga sehari-hari dan kebutuhan dirinya.
- (b) Kemampuan untuk membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli kebutuhan sekunder seperti TV, radio, dan pakain keluarga, lemari.⁵⁰

⁵⁰ Haida Sofa, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Di Dusun Gondong Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2015.

5) Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan adalah suatu keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram. Sedangkan kesejahteraan keluarga adalah yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual maupun materi yang layak.

a. Pengertian Kesejahteraan

1. Kesejahteraan adalah mencakup tidak hanya pemenuhan kebutuhan pokok tetapi juga keseluruhan aspek kualitas hidup manusia. Setidaknya terdapat tiga elemen kunci untuk memaknai kesejahteraan: (1) Kesejahteraan tidak sekedar pendapatan ekonomi, (2) kesejahteraan menekankan pada aspek sosial atau umum sebagai lawan pendekatan individualisme, (3) kesejahteraan merupakan sistem yang integrasi dengan kebijakan-kebijakan lainnya atau tidak berdiri sendiri.⁵¹
2. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan

⁵¹ M. Dawam Raharjo, *Transformasi Kesejahteraan, (Pemenuhan Hak Ekonomi Dan Kesehatan Semesta)*, (Jakarta: LP3ES, 2016), 1.

utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.⁵²

3. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi; a) peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, b) peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan, dan c) memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.
4. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagian hasil kegiatan ekonomi tersebut.
5. Kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya.

⁵² Menurut Suryanto Di Buku Karangan Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁵⁶ Dalam pendekatan penelitian, penelitian ini secara langsung terjun ke lapangan. Sehingga jenis penelitian termasuk studi kasus.

Penelitian ini mendeskripsikan kasus perekonomian pedesaan dalam menstabilkan perekonomian di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Data yang dihasilkan adalah kata-kata tertulis atau lisan dari perekonomian dan fenomena yang diamati secara intensif dan mendetail serta diinterpretasikan secara tepat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti harus melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian. Maka menemukan permasalahan di desa ini bisa ditemukan.

Adapun lokasi yang dipilih adalah desa gadingrejo kecamatan umbulsari kabupaten jember. Alasan memilih lokasi ini karena ingin

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

mengetahui tentang perekonomian pedesaan yang ada di desa gadingrejo kecamatan umbusari kabupaten jember.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁷ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan penguasa sehingga memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi objek serta situasi pertanian dan desa gadingrejo yang diteliti. Adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Perangkat Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
2. Kelompok Tani Wisma Tani Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
3. Masyarakat Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

⁵⁷Sugiyono, *Metode*, 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *partisipatif aktif*, dimana dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dan juga ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁹

Adapun data yang diperoleh dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Letak geografis penelitian
- c. Kreativitas masyarakat desa gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-

⁵⁸ Ibid., 224.

⁵⁹ Munawaroh, *Panduan Memahami Metode Penelitian*, (Malang: Intimedia, 2013), 73.

keterangan.⁶⁰ Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban atau pertanyaan itu yang diajukan.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Desa atau Perangkat Desa dan pertanyaan yang diajukan kepada para petani.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara semi berstruktur guna memperoleh data tentang:

- a. Proses dalam bekerja yang dilakukan para buruh tani di desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- b. Data masyarakat yang ada di desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- c. Pendidikan penduduk di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- d. Kondisi perekonomian dalam bekerja menjadi petani
- e. Faktor penghambat yang ada di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- f. Cara mengatasi hambatan yang ada di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- g. Sejarah singkat desa dan kelompok tani

⁶⁰Sugiyono, *Metode*, 218.

⁶¹Moleong, *Metodologi*, 186.

- h. Proses desa dan masyarakat dalam membentuk kelompok tani untuk mempertahankan perekonomian di desa gadingrejo

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶² Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti: buku-buku, laporan, arsip, majalah dan lain sebagainya.

Adapun data diperoleh dari metode penelitian ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- b. Visi dan misi Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- c. Letak Geografis Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- d. Struktur organisasi Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- e. Data penduduk Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

⁶²Sugiyono, *Metode*, 329.

- f. Pendapatan masyarakat Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- g. Sejarah berdirinya Kelompok Tani
- h. Visi dan Misi Kelompok Tani
- i. Struktur Kelompok Tani
- j. Tujuan Kelompok Tani
- k. Program Kelompok Tani

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang diambil adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya.⁶³

Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan rangkuman, meneliti hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya.

⁶³Meleong, *Metode*, 62.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁶⁴

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

3. Verifikasi

Yakni penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

Sedangkan dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya.

⁶⁴Sugiyono, *Metode*, 247.

- b) Reduksi data yang telah dibaca, dipelajari dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya sehingga memerlukan reduksi.
- c) Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan-satuan.
- d) Melakukan kategorisasi terhadap satuan-satuan data sambil membuat coding.
- e) Uji keabsahan data.
- f) Penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
- g) Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian).

F. Keabsahan Data

Bagian ini bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam pengujian validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan berbagai waktu, hal tersebut dilakukan dengan cara.⁶⁵

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode*, 260.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan dalam bukunya Basrowi dan Suwandi, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Pra Lapangan

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Mengurus perizinan
- c) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d) Menyiapkan perlengkapan penelitian, instrumen pengumpulan data.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Setelah persiapan atau tahap pra-lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti.

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta

dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada semua pihak terkait



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kantor Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

a) Sejarah Desa Gadingrejo

Desa gadingrejo merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Umbulsari yang berada di sebelah barat daya Kabupaten Jember. Desa Gadingrejo ini terletak sekitar 3 km dari Pabrik Gula Semboro. Sejarah desa terbentuknya desa Gadingrejo secara formal berawal dari adanya pemekaran desa yang ada di jember. Desa Gadingrejo pada awalnya merupakan desa pecahan dari Desa Gunungsari, Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Desa Gunungsari daerahnya sangat luas sehingga diusulkan untuk adanya pemekaran desa. Pada tahun 1955, akhirnya keluar SK Gubernur Jawa Timur yang menetapkan Desa Gadingrejo sebagai desa mandiri atau definitif terdiri dari dua dusun yang pertama dusun Krajan dan yang kedua dusun Padangrejo yang luasnya kurang lebih 700 ha. Dalam perkembangannya pada tahun 2003 dusun krajan dipecah menjadi dua dusun yaitu dusun Krajan Selatan. Secara wilayah, dusun Krajan terletak di selatan yang dekat dengan induk atau kumpul dengan Kantor Kepala Desa (pusat pemerintah) namun dusun

Padangrejo terpisah dari induk. Bahkan dusun Padangrejo terpisah oleh dua desa yaitu Desa Sidorejo dan Desa Umbulrejo.⁶⁶

Dusun Padangrejo terpisah dari induk dan tetap menjadi bagian dari desa Gadingrejo karena pada awalnya memang dusun Padangrejo merupakan bagian wilayah dari kecamatan Umbulsari dan pada saat keluar SK (surat keputusan) untuk pemekaran desa, dusun Padangrejo dimasukkan dalam wilayah desa Gadingrejo. Dusun Padangrejo dibatasi oleh sebelah timur desa Semboro, barat desa wringin Agung Kecamatan Kencong, selatan desa Sidorejo dan utara desa Rejoagung.

Sejarah terbentuknya secara mitos atau kepercayaan menurut masyarakat setempat. Dusun Padangrejo diakui oleh masyarakat sebagai desa Gadingrejo karena dulunya ada orang yang meninggal disana dan setelah ada pemberitaan ke desa tetangga-tetangga, tidak ada yang mengakui sebagai warganya. Ternyata lambat laut di beritakan kalau orang yang meninggal itu adalah warga Gunungsari. Akhirnya meskipun wilayahnya terpencil jauh dari Gunungsari, wilayah Padangrejo diakui oleh desa Gunungsari, Kecamatan Umbulsari. Padahal Padangrejo ini lebih dekat dengan desa Semboro dan Sidorejo tapi karena kedua desa ini tidak mengakui jika yang meninggal itu adalah warganya. Akhirnya dusun Padangrejo ini ikut wilayah dan diakui oleh desa Gungungsari.⁶⁷

⁶⁶ Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

⁶⁷ Heri Widoyoko, *Wawancara*, Umbulsari, 22 Mei 2017.

Menjadi Petani itu adalah salah satu profesi masyarakat Desa Gadingrejo, ada yang mempunyai ladang sendiri, ada yang bekerja sebagai buruh tani, sebagai pencabut rumput. Walaupun ada yang tidak punya ladang tetapi semuanya bisa menjadi petani tergantung panggilan pekerjaan yang akan dilakukan sama yang punya ladang itu. Masyarakat Gadingrejo Menanam buah jeruk di setiap kebunnya. Jeruk yang dikenal dengan rasa yang manis dan segar adalah salah satu produksi yang ada di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Jember. Jeruk ini banyak dikenal dengan sebutan jeruk semboro . pemberian nama ini tidak lepas dari daerah dimana jeruk ini di produksi. Jeruk ini di kembangkan di daerah Semboro Kabupaten Jember. Jeruk ini memang banyak dikenal oleh masyarakat, tapi tidak banyak yang mengetahui dari mana jeruk ini berasal. Sebenarnya Jeruk berasal dari desa Gadingrejo yang dulunya nama desanya adalah Gunungsari, setelah di pisah dan terjadi pemekaran desa, jadi terbentuk Desa Gadingrejo. Para petani mengandalkan kebunnya untuk mendapatkan hasil atau pendapatannya.

Tanaman jeruk sudah lama di budidayakan di Indonesia dan di negara-negara tropis Asia lainnya. sebab tanaman jeruk memang berasal dari negara-negara tropis Asia, termasuk di wilayah Indonesia. Maka tidak mengherankan, kalau orang-orang Eropa tertarik terhadap jeruk Indonesia dan kawasan Asia umumnya.

Buah jeruk dari kawasan Asia memiliki warna dan bentuk yang khas dan menarik. Di Eropa umumnya hanya dikenal jeruk “Citroen” yaitu pada tahun +- 300 seb. M. Jeruk manis baru dikenal pada tahun 1.400 M. Sedangkan jeruk manis dan jeruk keprok Mandarin telah lama dikenal dan di tanam di negara-negara Cina. Jeruk manis yang sudah lama dikenal dan di tanam dari 27 macam, di samping jenis-jenis jeruk lainnya.

Di Indonesia sejarah tanaman jeruk tidak begitu dikenal. Tanaman jeruk yang ada sekarang ini adalah merupakan peninggalan pada zaman penjajahan Belanda. Mereka mendatangkan jeruk-jeruk manis dan keprok dari Amerika, Italia. Namun sampai sekarang beberapa jenis jeruk di Indonesia tidak begitu jelas dari negara mana asalnya. Terutama jenis jeruk siam, jeruk Garut dan jeruk Batu. Kemungkinan lain bahwa Indonesia beberapa tahun yang lalu telah menerima bibit-bibit dari negara Cina maupun India, Birma, dan Vietnam.

b) Visi Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember⁶⁸

“ Terciptanya pelayanan di bidang pemerintahan yang kreatif, inovatif, guna mewujudkan masyarakat Desa Gadingrejo yang sejahtera lahir dan batin “

c) Misi Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

1. Meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan.

⁶⁸ Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa Gad.ingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

2. Ikut serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat.
3. Menggali potensi unggulan desa.
4. Menekan angka kemiskinan dan pengangguran.
5. Pembangunan sarana dan prasarana yang memadai.

d) Letak Geografis Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Desa Gadingrejo terletak pada wilayah dataran sedang luas yang merupakan lembah yang subur. Secara umum batas-batas administrasi Desa Gadingrejo meliputi:

Utara : Desa Rejoagung Kecamatan Semboro

Timur : Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari

Selatan : Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari

Barat : Desa Umbulrejo Kecamatan Umbulsari

Desa Gadingrejo memiliki luas wilayah 1463 Ha. Dari segi topografi, Desa Gadingrejo berada pada bagian selatan Wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan.

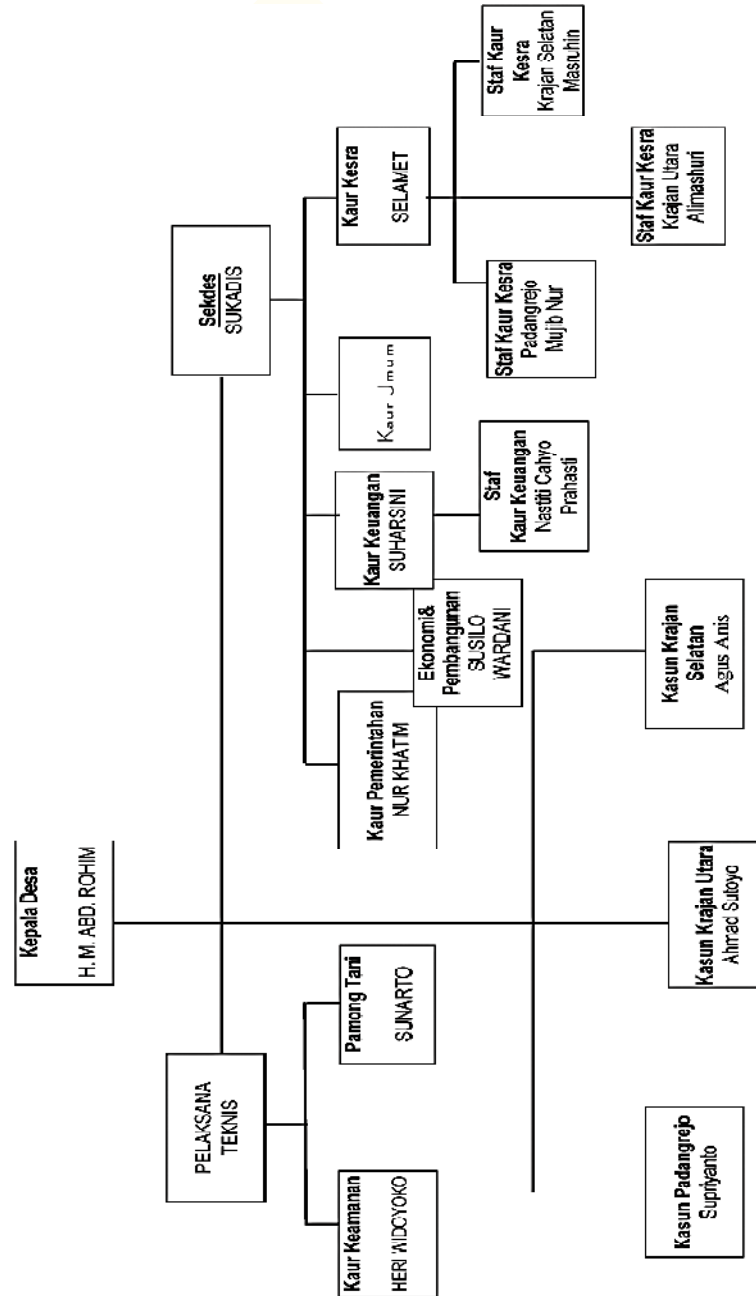
Selain itu Desa Gadingrejo memiliki wilayah berupa dusun yakni :

- | | |
|-------------------------|------------|
| 1. Dusun Paradangrejo | 2 RW 12 RT |
| 2. Dusun Krajan Utara | 2 RW 13 RT |
| 3. Dusun Krajan Selatan | 2 RW 10 RT |

Gambar 4.1

e) Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHDESA
DESA GADINGREJO KECAMATAN UMBULSARI – JEMBER



Data: Kantor Desa Gadingrejo

f) Jumlah Penduduk Desa Gadingrejo

Secara Umum Desa Gadingrejo mayoritas penduduknya merupakan penduduk pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa Gadingrejo terdapat dua suku Jawa dan Madura dan sebagian kecil suku yang lain.

- a. Sesuai dengan pemutakhiran data penduduk tahun 2017 jumlah penduduk Desa sebesar 5.250 jiwa yang terdiri dari:

Laki-laki : 2.512 jiwa
 Perempuan : 2.738 jiwa
 Jumlah KK : 1.728 jiwa

Tabel 4.2

- b. Jika diklasifikasi menurut usia dapat digambarkan sebagai berikut:

KELOMPOK UMUR	Laki – Laki (L)	PEREMPUAN (P)	L + P
1	2	3	4
00-04	154	167	321
05-09	171	182	353
10-14	154	169	323
15-19	173	182	355
20-24	162	164	326
25-29	172	97	369
30-34	152	163	315
35-39	167	189	356
40-44	147	161	308
45-49	176	183	359

50-54	153	173	326
55-59	162	174	336
60-64	146	157	303
65-69	154	162	316
70-74	138	157	295
75+	131	158	289

Sumber: Kantor Desa Gadingrejo

Tabel 4.3

c. Segi Pendidikan

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JUMLAH PENDUDUK
1	2	3
1.	Tidak Tamat SD	594
2.	SD Sederat	1.801
3.	SLTP Sederajat	1.451
4.	SMU Sederajat	558
5.	Diploma	327
6.	Sarjana	209
	JUMLAH	4.940

Sumber: Kantor Desa Gadingrejo

IAIN JEMBER

Tabel 4.4

d. Jumlah yang bekerja di Desa Gadingrejo

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1.	PETANI	4.275 Jiwa
2.	PEDAGANG	577 Jiwa
3.	PEGAWAI / GURU	308 Jiwa
	Jumlah	5.250 Jiwa

Sumber: Kantor Desa Gadingrejo

e. Kondisi Ekonomi

Desa Gadingrejo dikenal sebagai desa agraris, memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah ditingkat desa sesuai dengan potensi ekonomi desa yang ada, perekonomian di Desa Gadingrejo masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak pada perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor unggul sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian baik berupa penyediaan bahan pangan, bahan baku produk olahan, peningkatan pendapatan desa dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan.

Sumber daya yang ada saat ini yang menjadi potensi ekonomi yang unggul adalah dibidang pertanian dengan beberapa

produk yang dihasilkan meliputi: Padi, jagung, kedelai, kacang panjang, jeruk, palawija lainnya.

Tabel 4.5

f. Pendapatan Desa Gadingrejo Akhir Tahun

Uraian	Jumlah (Rp)		Bertambah / (Berkurang)
	Tahun 2015	Tahun 2016	Rp
Pendapatan Asli Desa	108.400.000,-	118.800.000,-	10.400.000,-
Dana Desa	786.457.440,-	851.847.230,-	65.389.790,-
Bagian Dari Hasil Pajak Daerah	30.525.956,-	38.443.142,-	7.917.186,-
Bagian Dari Hasil Retribusi	11.357.447,-	15.868.226,-	4.510.779,-
Alokasi Dana Desa	714.284.663,-	737.588.336,-	23.303.673,-
Pendapatan Lain-Lain	500.000,-	900.000,-	400.000,-
JUMLAH PENDAPATAN	1.651.525.506,-	1.762.646.934,-	111.121.428,-

Sumber: Kantor Desa Gadingrejo

2. Kelompok Tani

a. Sejarah Adanya Kelompok Tani “Wisma Tani”

Kelompok Tani Wisma Tani adalah kelompok tani yang beralamatkan di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Kelompok ini berdiri mulai tahun 2012 dengan sejarah awal pembentukannya adalah untuk merangkul para petani yang kurang mengerti tentang perawatan secara baik dan efektif. Dan kelangkaan pupuk yang beredar di desa. Dengan terbentuknya kelompok ini, diharapkan para petani memiliki wadah untuk saling berkoordinasi antar petani lainnya.

Kelompok Tani Wisma tani di ketuai oleh Bapak Nur Alim yang senantiasa berupaya memberi pemahaman kepada para petani

akan pentingnya organisasi. Proses dalam pembentukan kelompok memang terdapat kendala, namun bukan penghalang bagi kami, karena kami ingin membuat Desa Gadingrejo lebih maju dan bisa merawat tanamannya dengan baik.⁶⁹

b. Visi Kelompok Tani

“ Meningkatkan Kesejahteraan taraf hidup petani di Desa supaya lebih baik”

c. Misi Kelompok Tani

1. Memajukan kerjasama antar petani dalam mengelola sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia untuk ketahanan pangan dan pendapatan secara berkelanjutan.
2. Mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan (organik)
3. Mengembangkan peternakan sebagai pendukung sumber bahan organik.
4. Mengembangkan jaringan pemasaran dan kemitraan

d. Tujuan Kelompok Tani

Terwujudnya organisasi petani yang kuat dan mandiri sehingga mampu memperjuangkan kepentingan anggotanya dalam rangka mengelola sumber daya yang ada sesuai prinsip-prinsip kuasa bersama.

Terselenggaranya tata cara bertani yang selaras dengan alam yang di dukung dengan teknologi tepat guna. Terwujudnya kemampuan organisasi dalam mengembangkan ekonomi yang berbasis

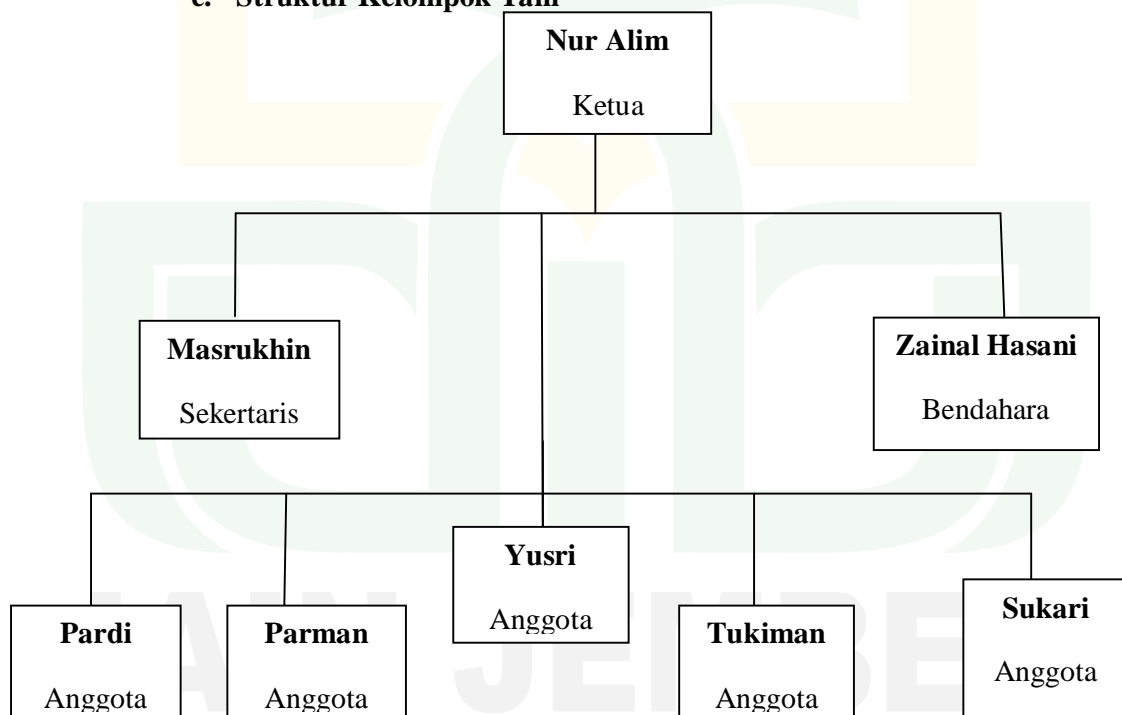
⁶⁹ Nur Alim, *Wawancara*, Umbulsari, 15 Juli 2017

pertanian sehingga mampu menjawab kebutuhan anggotanya dalam pengadaan modal kerja kerja, sarana pertanian serta dalam membangun jaringan informasi dan pemasaran yang saling menguntungkan.

Terwujudnya kemampuan organisasi petani dalam memperjuangkan hak-hak petani. Terpenuhinya sarana dan prasarana anggota Kelompok Tani Wisma Tani untuk mendukung pemberdayaan petani dan keluarga.

Gambar 4.6

e. Struktur Kelompok Tani



Sumber : Ketua Kelompok Tani (Nur Alim)

Para anggota membantu kelompok tani memberi informasi ke masyarakat desa gadingrejo kalau ada kumpulan atau ada penyuluhan. Tetapi

masyarakat banyak yang tidak datang kalau ada pemberitahuan kalau ada kumpulan, karena masyarakat lebih penting pergi bekerja atau ke ladangnya untuk merawat kebunnya.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data.

Dalam buku *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, dan Skripsi) IAIN Jember* disebutkan bahwa dalam bab ini harus dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian. Dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Kreativitas Masyarakat Petani Di Desa Gadingrejo

Setelah dipahami tentang Perekonomian pedesaan dalam Sektor Pertanian, petani sangat bergantung pada ladang/sawahnya untuk menambung hidup keluarganya. Karena masyarakat di Desa Gadingrejo 80% adalah seorang petani/buruh yang dilakukan oleh seorang laki-laki maupun perempuan. Perempuan juga bekerja sebagai buruh tani untuk membantu suaminya dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berikut beberapa penuturan dari beberapa petani yang ada di Desa Gadingrejo di antaranya:

Sukariyanto (40) petani buah jeruk di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Sukariyanto mengatakan : “Aku wes suwi dadi petani ndok, ya sekitaran 23 tahunan lebih, saya merawat buah jeruk di bantu sama anak istri, karena dari tanaman jeruk itu pengahsilan utama keluarga untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Teko sawah iku akuiso nyekolahne anak-anakku dan memenuhu kebutuhan. Saya bekerja sampingan sebagai buruh kuli sehari mendapat upah Rp. 40.000 makannya dari tempat kerja itu dek jadi ngirit pengeluaran yang ada dirumah, karena kalau hanya bergantung sama pendapatan petani tidak akan cukup memenuhi kebutuhan keluarga ndok”.⁷⁰

Sahlan (65) tahun seorang petani jeruk dan padi, memiliki kreativitas sendiri dalam merawat atau memanfaatkan ladang agar bisa mendapatkan pendapatan keluarga.

Sahlan mengatakan : “saya sudah mulai dari umur 25 tahun menjadi sampai sekarang sekitaran 40 tahun menjadi petani, saya menjadi petani ada yang namanya kegagalan ada yang namanya keberhasilan dimana kegagalan itu disebabkan karena kurangnya komponen-komponen yang mendukung pertanian seperti terbatas pupuk, minimnya air yang bisa menyebabkan petani mengalami kerugian, dan keberhasilan seorang petani disebabkan karena tercukupi dari berbagai aspek yang mendukung, namaun selama saya menjadi petani kegagalan itu lebih kecil dari keberhasilan yang saya capai, sebabnya karena seorang petani tidak hanya mengandalkan segi fisiknya saja melainkan dari segi kekreatifan petani. Kreatif itu menurut saya ketika pupuk itu terbatas dan air itu minim saya itu mencari tanaman yang bisa terpenuhi dari kebatasan itu, contohnya seperti jagung dan ketika pupuk dan air itu terpenuhi baru saya menanam padi atau jeruk”.⁷¹

Maka dari itu kegagalan menurut saya tidak ada selama kita masih bisa mau berusaha untuk memperbaikinya dan berfikir positif.

Halim (45) seorang petani penduduk desa Krajan Selatan, bertani mulai kecil berumur 14 tahun di ajak bapaknya ke ladang untuk membantu merawat tanamannya.

⁷⁰ Sukariyanto, *Wawancara*, Umbulsari, 20 Juni 2017

⁷¹ Sahlan, *Wawancara*, Umbulsari, 20 Juni 2017

Halim mengatakan : “ saya mulai kecil sudah diajari untuk bertani sama bapak agar nanti bisa mengerti bagaimana caranya merawat buah jeruk dengan baik, saya mengamati bapak saya merawat ladangnya kok bisa sukses dan menghasilkan pendapatan yang lumayan dek, jadi saya belajar dari itu dan ilmu dari bapak saya sangat berguna untuk saya sekarang. Dulu bapak saya jika musim kemarau bapak biasanya mengakali agar air tidak cepat habis, bapak menampung air yang di selokan dengan di adahi plastik supaya tidak cepat habis. Karena tanaman jeruk membutuhkan air kalau lagi ngerabok (pupuk). Saya menyiram pohon jeruk 1 minggu 2 kali agar terjamin kesuburannya”.⁷²

Sukri mengatakan : “ Aku lek batang lagi kena penyakit jamur yo biasaetak akali karo di cat atau tak labor karo kapur ben iso mati atau berkurang jamurnya. Kalau petani mempunyai kreatif pasti bisa menjadi petani sukses dan memenuhi kebutuhan hidup ndok”⁷³

Markamah (40) tahun bekerja membantu suaminya menjadi buruh tani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan suaminya bekerja sebagai kuli bangunan. Dan mempunyai ladang kecil, dan mengakali ladangnya agar bisa mendapat penghasilan lebih.

Markamah mengatakan : “Saya menanam buah jeruk di ladang saya yang kecil dan mengakali dengan menanam sayuran di sela-sela tanaman jeruk agar mendapat penghasilan lebih, pertamanya saya iku mencoba-coba, pas ternyata mendapatkan pendapatan dari coba-coba itu ndok. saya mencoba kreatif ndok biar sayuran tidak beli dan pengiritan uang dapur dan bisa kasih ke anak-anak buat jajan. Ya alhamdulillah ndok bisa membantu suami saya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, walaupun sedikit bisa nambah uang jajan anak-anak”.⁷⁴

Sutris (50) tahun bekerja sehariannya sebagai tukang potong rambut keliling untuk menambah penghasilan keluarga pak sutris juga bertani. Kalau tidak ada pekerjaan potong rambut pak sutris merawat

⁷² Halim, *Wawancara*, Umbulsari, 1 Juli 2017

⁷³ Sukri, *Wawancara*, Umbulsari, 3 Juli 2017

⁷⁴ Markamah, *Wawancara*, Umulsari, 10 Juli 2017

ladangnya setiap harinya. Dengan adanya penyuluhan dari kelompok tani sangat membantu para petani untuk mengatasi kelangkaan pupuk.

Sutris mengatakan : “ Saya mempunyai kebun jeruk di krajan selatan, pohon jeruk saya masih berusia 2 tahun dan masih memerlukan perawatan yang bagus, karena buah jeruk yang masih muda ini rawan terkena penyakit. Dan saya kasih pupuk 2 minggu 3 kali agar cepat berbuah, saat ini pupuk lagi langka ndok, jadi para petani sulit untuk mendapatkan pupuk yang sesuai dengan kebutuhannya. Adanya bantuan dari kelompok Tani dalam program penyuluhan kita sebagai petani sangat terbantu dan mendapat informasi atau pengertian kalau pupuk organik juga bagus. Kelompok tani juga membuat pupuk organik untuk dikasih ke masyarakat yang kekurangan pupuk dari pemerintah. Agar pohon jeruk saya tetap terjaga saya mengkalinya dengan kasih pupuk organik 2 minggu sekali. Pupuk organik juga bagus ndok buat tanaman jeruk, memang tidak se bagus pupuk dari pemerintah tapi setidaknya bisa membantu mengatasi kelangkaan pupuk itu ndok”.⁷⁵

2. Faktor Penghambat Pertanian Di Desa Gadingrejo

Ada beberapa faktor penghambat pada para petani untuk merawat tanamannya, diantaranya yang *pertama* yaitu modal, karena tanaman jeruk memerlukan perawatan yang baik seperti memberi pupuk secara teratur 1 bulan 2 kali dan obat jeruk sebagai penyubur dan memerlukan dana sekitaran 800 ribu setiap bulan. *Kedua* yaitu kelangkaan pupuk, dengan langkanya pupuk yang beredar di masyarakat sangat mempengaruhi tanaman yang ada dan menghambat suburnya sebuah tanaman itu sendiri. *Ketiga* yaitu hama (penyakit) yang ada di pohon jeruk.⁷⁶

⁷⁵ Sutris, *Wawancara*, Umbulsari, 11 Juli 2017

⁷⁶ David, *Wawancara*, Umbulsari, 21 Juli 2017

Sholihan (35) tahun penduduk krajan utara seorang petani juga sebagai pedang es dawet keliling, dan ada masalah tentang modal merawat kebun jeruknya.

Sholihin mengatakan : “ Masalah saya dalam merawat pohon jeruk yaitu modal, karena kurangnya modal yang ada, sangat mengganggu pertumbuhan dari pohon jeruk itu sendiri, karena kurangnya perawatan dan kurangnya pupuk, obat untuk pohonnya agar mudah terserang penyakit. Idealnya ya dek memberi pupuk itu 1 minggu sekali agar cepat berbunga kalau sudah di panen. Tapi kekutangan dari modal saya ngasih pupuk dan obat 1 bulan 2 kali, jadi lambat pertumbuhannya buahnya itu”.⁷⁷

Ridwan (37) tahun dulunya pernah merantau di bali menjadi kuli bangunan dan kembali di desanya untuk merawat kebunnya.

Ridwan mengatakan : “saya dulu merantau karena penghasilan di desa kurang mencukupi keluarga jadi saya bekerja di luar, dan dapat 4 tahun saya berhenti bekerja di luar dan memutuskan menjadi petani. Penghasilan menjadi petani lumayan mencukupi kebutuhan keluarga saya dan bisa menyekolahkan anaknya di SD. Masalah yang saya hadapai tentang pertanian itu pupuk, sekarang pupuk kan di batasi setiap wilayah sama pemetintah, itu sangat mengganggu tanaman kita. Jadi saya bingung bagaimana cara mengatasinya sedangkan saya dulu merantau dan tidak tahu terlalu banyak tentang merawat tanaman. dan saya selalu mengandalkan pupuk dari pemerintah itu sendiri. Dengan langkanya pupuk ini saya bingung mau mengakalnya bagaimana agar tanaman saya bisa subur”.⁷⁸

Bagus (30) tahun yang merasa bingung dengan penyakit yang ada di pohon jeruknya.

Bagus mengatakan : “ Saya bingung dengan penyakit (hama) yang ada di batang, daun, dan buahnya. Karena penyakit yang ada di batang berupa jamur sangat sulit untuk menghilangkannya karena penyakit ini bisa membuat batang pohon mati dan jamur terus merambat kesemua bagian pohon jeruk. Karena penyakit jamur itu pohon jeruk tidak bisa bertahan selama 10 tahun, sekarang hanya

⁷⁷ Sholihin, *Wawancara*, Umbulsari, 21 Juli 2017

⁷⁸ Ridwan, *Wawancara*, Umbulsari, 22 Juli 2017

bisa bertahan selama 7-8 tahun saja, karena tidak bisa menanggulangnya iku dek. Sekarang itu yang menjadi masalah yang ada di desa Gadingrejo adalah penyalit (hama) itu ⁷⁹”.

3. Cara Mengatasi Hambatan-Hambatan Pertanian Di Desa Gadingrejo

Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Setiap penyakit pasti ada obatnya. Demikian pula sebesar apapun masalahnya maka juga pasti ada solusinya, begitupula dengan hambatan yang terjadi di Desa gadingrejo dalam Sektor Pertanian. *Pertama* kurangnya modal disini bisa diatasi dengan meminjam uang terlebih dahulu kepada Kelompok Tani. Akan tetapi kurangnya modal itu jarang sekali terjadi, sehingga tidak menganggap pada para petani untuk merawat kebunnya.

⁸⁰ *Kedua* Kelangkaan pupuk bisa di atasi dengan kelompok tani bekerja sama dengan kios resmi yang ada di Desa Gadingrejo dan mempermudah masyarakat mendapat informasi dari kelompok tani, dan kelompok tani membagi pupuknya sesuai kebutuhan ladangnya. ⁸¹ *Ketiga* mengatasi hama (penyakit) dengan memberi pupuk jangan secara rutin dan jika terkena batangnya dicat dengan kapur biar hilang sedikit-sedikit, walaupun tidak bisa mengatasi seluruhnya tetapi bisa mengurangi merambatnya jamur di seluruh batang pohon.

Dengan adanya bantuan dari Kelompok Tani masyarakat sangat terbantu merawat kebunnya atau cara mengatasi masalah yang ada.

Kelompok Tani memberi Penyuluhan ke masyarakat agar tau bagaimana

⁷⁹ Bagus, *Wawancara*, Umbulsari, 23 Juli 2017

⁸⁰ Nur Alim, *Wawancara*, Umbulsari, 22 Juli 2017

⁸¹ Nur Alim, *Wawancara*, Umbulsari, 22 Juli 2017

cara merawat secara benar dan bagaimana memberi takaran pupuk yang baik atau efektif. Peran kelompok tani sangat besar karena kebanyakan dari masyarakat desa merawatnya hanya melihat teman-temannya tidak sesuai dengan ketentuan merawat tanaman dan hanya mendengar teman-temannya dengan “katanya” kan tidak sesuai dengan ilmu pertanian. Karena itu ada penyuluhan.⁸²

Beberapa masyarakat yang mengatasi masalah dalam pertanian sebagai berikut:

Suhri mengatakan : “saya merawat buah jeruk sudah 25 tahun lebih, sudah tahu pahit manisnya jadi petani bagaimana. Kalau pohon jeruk sudah mati saya mengkalinya dengan menanam pohon jeruk yang baru tidak di tempat matinya pohon jeruk itu, saya menanamnya jaraknya 5x4 m agar tidak terkena penyakit yang sama dengan pohon jeruk sebelumnya. Karena cara ini cukup efisien untuk menghilangkan penyakit untuk pohon jeruk yang masih kecil. Jika pohon jeruk masih berusia 2 tahun kurang saya membuang bunga yang tumbuh di pohon jeruk karena jika berbuah kurang dari 2 tahun pohon jeruk tidak akan tumbuh besar atau tinggi, ini cara saya merawat pohon jeruk nak”⁸³

Suhari mengatakan : “Dengan adanya kelompok tani sangat membantu para petani mengatasi hambatan-hambatan yang ada, kelompok tani memberikan informasi agar masyarakat selalu datang dalam penyuluhan yang dilaksanakan, biasanya dikasih tahu bagaimana cara merawatnya. Saya baru tahu kalau terlalu banyak menggunakan pupuk kimia itu juga tidak baik untuk tanaman, karena itu saya diselingi dengan pupuk organik. Kita sebagai petani saling tukar informasi kalau ada ilmu baru atau bagaimana cara merawat tanaman bisa tumbuh dengan baik.”⁸⁴

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa:

⁸² Nur Alim, *Wawancara*, Umbulsari, 22 Juli 2017

⁸³ Suhri, *Wawancara*, Umbulsari, 10 Juni 2017

⁸⁴ Suhari, *Wawancara*, Umbulsari, 10 Juni 2017

- a. Sektor Pertanian sangat membantu masyarakat di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember ini berperan penting untuk mempertahankan stabilitas perekonomian di desa.
- b. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam sektor pertanian memelili beberapa faktor masalah yang muncul diantaranya: kurangnya modal, kelangkaan pupuk, dan timbulnya penyakit (hama) yang muncul di tanaman.
- c. Di setiap masalah pasti ada solusinya, dan cara mengatasi hambatan tersebut masyarakat tertolong dengan adanya kelompok tani yang ada, dan dengan program penyuluhannya bisa memberi ilmu agar bisa mangatasi masalah yang terjadi di tanaman seperti kurangnya pupuk, penyakit (hama) agar tau cara mengatasinya.

C. Pembahasan Temuan

Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisi yang sudah di dilakukan, dan mengacu pila pada rumusan masalah maka disini peneliti akan membahas temuan-temuannya dilapangan.

Oleh karena itu, dalam masalah tersebut diarahkan pada 3 hal yaitu, kreativitas masyarakat, faktor penghambat, dan cara mengatasi penghambat di desa gadingrejo kecamatan umbulsari kabupaten jember.

1. Kreativitas Masyarakat Petani Di Desa Gadingrejo

Sebagaimana hasil analisis yang peneliti dapatkan dari para informan di Desa Gadingrejo bagaimana kreativitas masyarakat dalam merawat buah jeruk, prospek agribisnis jeruk di Indonesia cukup bagus karena potensi lahan produksi yang luas. Melalui program peningkatan kualitas sumberdaya petani jeruk serta didukung dengan hasil inovasi teknologi pemupukan dan hormon alami, pengelolaan hama dan penyakit terpadu, serta sistem budidaya lainnya yang semuanya didasarkan pada semangat ramah lingkungan akan meningkatkan Kuantitas dan Kualitas produksi jeruk dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Buah jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan yang paling banyak digemari oleh masyarakat kita. Oleh karena itu tidaklah mengherankan, jika perkembangan tanaman jeruk pada dekade 1970 hingga 1980 mengalami perubahan populasi yang cukup tajam. Pada saat itu sebagian besar petani buah menyadari, bahwa komoditas buah jeruk memang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama jenis komoditas jeruk koprok yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, tahan agak lama dan mudah penyimpanannya. Disamping itu buah jeruk banyak mengandung jenis vitamin, terutama C dan vitamin A. Buah jeruk selalu tersedia pada sepanjang tahun, karena tanaman jeruk tidak mengenal musim berbunga yang khusus. Di samping itu tanaman jeruk dapat ditanam dimana saja, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi.⁸⁵

⁸⁵ AAK, *Budidaya Tanaman Jeruk*, (Yogyakarta : (KANISIUS (Anggota IKAPI), 1994), 13

Masyarakat desa Gadingrejo selalu bekerja sama dalam melakukan semua hal, seperti tukar informasi dalam merawat kebunnya, saling kasih tahu cara membasmi hama, dan perawatannya harus baik dan sesuai sama umur buah jeruk agar tidak mengganggu penyuburannya.

Setiap petani mempunyai kreativitas sendiri-sendiri dalam menanam buah jeruk, masyarakat menggunakan lahannya sebaik mungkin untuk dimanfaatkan agar bisa menghasilkan rupiah dan membantu pendapatan keluarga petani.

Cara menanam buah jeruk agar bisa bertahan lama dan terjauh dari hama (penyakit) yaitu jarak tanaman yang ideal 5x4 M, menanam jangan di tempat yang pohon jeruk sudah mati/sudah digunakan sebelumnya, sanitasi (pembersihan), pemangkasan tanaman pemeliharaan tabah, dan jangan teralalu banyak menggunakan pupuk kimia. Perlu beberapa karakteristik agar tanaman jeruk bisa bertahan lama dan terjauh dari semua hama (penyakit).

Panen dan hasil buah jeruk harus dipanen setelah matang di pohon karena sifatnya nonklimakterik (tidak dapat diperam). Biasanya buah dipanen setelah penuh berisi, licin, berwarna kekuningan/kemerahan, dan mulai lunak. Umurnya antara 4-6 bulan sudah bunga mekar (anthesis). Jeruk keprok/siam berbunga bulan September-Desember dan buah di panen bulan Mei-Juli.

Jeruk manis umumnya berbunga paling banyak pada bulan Agustus-Desember. Panen raya terjadi pada bulan Januari-Mei. Namun,

bila kondisi lingkungan sesuai maka setiap saat tanaman jeruk tersebut dapat berbuah lebat. Pada tanaman jeruk yang diusahakan di daerah yang beriklim kering (hanya 2-4 bulan basah), bila dilengkapi dengan pengairan yang baik, pembungaan tanaman dapat diatur.⁸⁶

Jika disetiap desa itu orang-orangnya kreatif pasti akan berkembang dan pendapatannya meningkat, karena semua hal dalam bekerja adalah kekreatifannya agar bisa meningkatkan pendapatannya.⁸⁷

2. faktor Penghambat Pertanian Di Desa Gadingrejo

Di Desa Gadingrejo hambatan yang ada yaitu hama yang ada di pohon jeruk dan kurangnya air saat musim kemarau sangat berpengaruh pada kesuburan pada pohon jeruk. Dan kurangnya subsidi pupuk di setiap daerah sangat mengganggu kesuburannya.

Penyakit dapat menyerang pada seluruh bagian tanaman jeruk: akar, batang, cabang, ranting, daun, bunga, pucuk-pucuk daun dan buah. Pada setiap areal kebun, tingkat serangan penyakit tanaman jeruk berbeda-beda. Keadaan iklim, kesuburan tanaman, kebersihan dan sinar matahari mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangbiakan penyakit. Perkembangan penyakit harus dicegah sedini mungkin. Jenis-jenis penyakit yang sering menyerang kebun jeruk dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, yaitu:

- a. Penyakit yang disebabkan oleh jamur dan bakteri.
- b. Penyakit yang disebabkan oleh virus.

⁸⁶ H. Hendro Sunarjono, *Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2009), 154

⁸⁷ Suroso, *Wawancara*, Umbulsari, 15 Agustus 2017

- c. Penyakit yang disebabkan oleh nematoda.
- d. Penyakit yang disebabkan oleh kurangnya zat-zat makanan (*malnutrition*).

Dalam usaha mengendalikan, menanggulangi dan memberantas penyakit tanaman jeruk, sebaiknya petani mengenal jenis-jenis penyakit yang sering menyerang tanaman jeruk. Di samping itu akan lebih baik lagi apabila mengenal karakteristik dari setiap penyakit tanaman jeruk tersebut.

1) Penyakit Pada Batang

- (a) *Penyakit lapuk hijau* (*Penicillium digitatum*) dan *penyakit lapuk biru* (*Penicillium italicum*).

Bagian tanaman yang diserang: penyakit ini menyerang bagian buah jeruk, terutama buah yang sudah berair dan sudah tua. *Tanda-tanda atau gejalanya-gejalanya:* buah yang diserang oleh penyakit ini akan membusuk, basah dan akhirnya rusak seluruhnya. Timpul lapuk dan terjadi jaringan hufa (benang-beang lembut) berwarna hijau atau biru.

- (b) *Penyakit busuk kering*

Bagian tanaman yang diserang: benih-benih penyakit ini berada di dalam tanah, sehingga kebanyakan buah jeruk yang diserang adalah buah jeruk yang ada di bawah, kira-kira satu meter di atas tanah. Penyakit ini dapat pula menyerang bunga dan ranting-ranting jeruk.

Tanda-tanda atau gejala-gejalanya: bilamana hujan turun dengan angin yang agak kencang, bibit-bibit penyakit yang terdapat dalam tanah akan ikut memercik ke atas dan menghinggapi buah. Jika hujan lebih lebat dan angin lebih kencang, benih-benih penyakit ini dapat ikut bertaburan ke atas lagi, sehingga buah yang jauh berada di atas permukaan tanahpun akan terserang pula. Pada permulaan infeksi, nampak bintik-bintik hitam pada permukaan kulit yang lama-kelamaan kulit yang sakit akar akan kehitam-hitaman, keras dan kadang-kadang numpuk celah-celah berwarna hitam.

(c) *Busuk karena jamur(alternia Citri)*

Bagian tanaman yang diserang: menyerang bagian buah, dari pangkal, permulaan kulit dan daging bagian dalam.

Tanda-tanda dan gejala-gejalanya: buah yang terserang kelihatan lebih cepat masak, sebab warnanya berubah menjadi orange atau kuning. Jika dibelah, dagingnya nampak hitam dan membusuk dibagian bawah. Pada tanaman jeruk yang kurang baik pemupukannya, buahnya akan mudah sekali diserang penyakit ini, karena tidak mempunyai daya tahan yang kuat terhadap infeksi.

(d) *Penyakit Kudis (Scab)*

Penyakit ini menyerang berbagai varietas jeruk, terutama jenis jeruk keprok, sour orange, japanese citroen, rough lemon, lemon dan tangelo.

Bagian tanaman yang diserang: penyakit ini menyerang sebagian pada buah, ranting dan percabangan dekat buah dan disekitar buah.

Tanda-tanda atau Gejala-gejalanya:

- (1) Pada buah timbul bintik-bintik coklat, lama-kelamaan menjadi semacam kerak-kerak hitam mirip dengan kudis yang menyerang hewan.
- (2) Gejala awal ditandai dengan munculnya bintik-bintik coklat pada buah, kuning pada daun, ranting, buah lalu berkembang menjadi kutil, dengan diameter 2-3 mm.
- (3) Kutil-kutil ini bergabus dan kelak akan kering menjadi kerak yang mengeras. Kalau kondisi lingkungan mendukung (kebun cukup lembab) penyakit ini akan berkembang pesat.
- (4) Kudis akan menyerang lebih besar karena sejumlah kutil akan bergabung menjadi satu. Akibatnya buah dapat berubah bentuk, berkerut dan akhirnya mati, berguguran, walaupun masih muda.
- (5) Serangan yang tidak mengakibatkan perkembangan buah tidak normal. Bentuk buah tidak teratur, penuh dan kudis dan berukuran lebih kecil, kira-kira mencapai 38 sampai dengan 106 x 36 – 80 mikron. Karena itu hanya tampak jelas sebagai tubuh buah berselimut cendawan.

(6) Kalau dilihat dengan alat mikroskop bintil-bintil cendawan ini sebenarnya kumpulan dari stroma (tubuh) cendawanelsinoe, ukurannya sangat kecil, hanya 38 – 106 x 36 x 80 mikaron.

(7) Dalam stroma ini terdapat spora dan konidia bening, yang mempunyai peran dalam penyebaran penyakit mudah sekali menyebar ke mana-mana karena ringan.⁸⁸

Hambatan yang terjadi yaitu kurangnya air yang memadai di kebun sangat mempengaruhi pada pertumbuhan pada pohon jeruk, karena pohon jeruk sangat membutuhkan air. Oleh karena itu petani harus mempunyai kreativitas sendiri agar tidak kekurangan air dan tidak mempengaruhi pertumbuhannya.

Selanjutnya hambatan yaitu terbatasnya pupuk yang ada di desa-desa, karena pemerintah membatasinya. Ketersediaan pupuk tidak sesuai dengan kebutuhan para petani, karena kurangnya pupuk sangat berpengaruh pada kesuburan pada pohon jeruk itu sendiri. Kelompok tani sangat berpengaruh pada para petani yang ada di Desa Gadingrejo, karena informasi yang di dapat dari para kelompok tani.

3. Cara Mengatasi Hambatan-hambatan Pertanian Di Desa Gadingrejo

Setiap ada permasalahan pasti ada cara untuk mengatasinya, begitupun di Desa Gadingrejo ada cara untuk mengatasinya. Dengan adanya kelompok tani sangat berpengaruh bagi petani-petani di desa, karena semua informasi di dapatkan oleh kelompok tani. Oleh karena itu

⁸⁸AAK, 120-125

pemerintah membentuk kelompok tani untuk membantu masyarakat pedesaan yang mempunyai keterbatasan pengetahuan tentang merawat tanamnya.

Fungsi Kelompok Tani antara lain sebagai berikut: a). Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. b). Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, c). Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Berbagai teknologi pertanian seperti: pengaturan waktu tanam, pergiliran jenis tanaman dan varietas, tata air, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), konservasi tanah dan air, dan sebagainya hanya efektif diterapkan jika dilakukan bersama-sama oleh anggota kelompok tani. Sebab, jika hanya dilakukan oleh petani secara individu,

tanpa ada konsolidasi dengan petani lain, tidak akan memberikan hasil yang diharapkan.

Kelompok tani yang ada saat ini menunjukkan banyak peran penting dalam penyelenggaraan program pembangunan pertanian. Pembentukan Sarjana Membangun Desa sebagai pendamping kelompok tani pertanian menunjukkan hasil yang cukup baik. Kelompok tani yang memperoleh bantuan selain menjalankan program pemerintah juga melakukan percobaan pola pemberian pengetahuan pada petani.

Untuk itu diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan). Sehubungan dengan itu perlu dilakukan pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya.

Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

Cara mengatasi hama harus sesuai dengan kadar penyakitnya yang ada pada pohon jeruk, karena kalau terlalu banyak kasih pupuk kimia sangat berpengaruh pada kesehatan pada pohon, kalau terlalu banyak kasih pupuk bisa membuat mati pada batangnya. Di campur sama pupuk organik agar seimbang kebutuhannya. Jika terkena penyakit jamur harus ekstra hati-hati perawatannya karena sangat rentan mati pohon jeruk. Biasanya petani mengecata dengan kapur agar panas jamur yang ada di batang dan berkurang sedikit-sedikit.

Penyuluhan dapat membantu para petani yaitu dapat kita lihat bersama bahwa penyuluhan jelas tidak dapat memecahkan semua permasalahan yang dihadapi petani. Pengetahuan dan wawasan yang memadai dapat digunakan untuk memecahkan sebagian dari masalah yang telah dikemukakan. Jika agen penyuluhan sendiri memiliki pengetahuan serta wawasan yang dibutuhkan, atau bersama-sama dengan petani mengupayakannya. Fungsi sosial lain, seperti penelitian ilmiah dapat membantu memecahkan persoalan sosial, misalnya mengembangkan metode untuk meningkatkan hasil panen. Penyuluhan sangat berpengaruh pada para petani. Tujuan petani merupakan isu yang perlu diangkat. Melalui diskusi, agen penyuluhan dapat membantu petani menentukan tujuannya yang mantap. Dari sini terlihat bahwa tidak terdapat garis pemisah yang jelas antara penyuluhan dan pendidikan bagi orang dewasa.

Sekarang, dapat mendefinisikan penyuluhan secara sistematis sebagai proses yang:

- a. Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan kedepan.
- b. Membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani.
- d. Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan.
- e. Membantu petani memutuskan pilihan yang tepat menurut pendapat mereka secara optimal.
- f. Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya, dan
- g. Membantu petani mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan pengambil keputusan.⁸⁹

Kelangkaan pupuk bisa di atasi dengan adanya kelompok tani, karena kelompok tani bekerja sama dengan “kios resmi Mitra Tani” sangat berperan penting bagi masyarakat petani, dan bisa menambah pupuk bagi Desa Gadingrejo. Kelompok tani mengakali dengan membuat pupuk organik untuk mengakali kelangkaan pupuk tersebut.

⁸⁹ A. W. Van Den Ban & H. S. Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*, (Yogyakarta : KANISIUS (Anggota IKAPI), 1999), 28

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan tentang Kreativitas masyarakat Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian, mengacu pada fokus masalah maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas masyarakat Petani di desa gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian.

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa dalam usahatani merupakan satu-satunya ujung tombak pembangunan nasional yang mempunyai peran penting. Upaya mewujudkan pembangunan mewujudkan pembangunan nasional bidang pertanian (agribisnis) masa mendatang merupakan sejauh mungkin mengatasi masalah dan kendala yang sampai sejauh ini belum mampu diselesaikan secara tuntas sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius. Kreativitas masyarakat di desa memiliki keunggulan dalam merawat kebun/sawahnya, untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat mengandalkan tanaman buah jeruknya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Para petani memanfaatkan tanah disela-sela tanaman jeruk dengan menanam sayuran, cabe untuk menambah penghasilan dikebunnya.

2. Hambatan-hambatan pertanian di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian

- a. Modal
 - b. Kelangkaan Pupuk
 - c. Hama atau Penyakit
3. Cara mengatasi hambatan-hambatan pertanian di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian

Dengan kelangkaan pupuk para petani dan kelompok tani membuat pupuk dari bahan organik. Dengan adanya kelompok tani sangat terbantu para petani untuk mengatasi masalahnya, salah satunya dengan adanya penyuluhan yang diadakan oleh kelompok tani sangat berguna untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat petani, penyuluhan ini sangat efektif untuk para petani yang kurang mengerti cara merawat tanamannya.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan kepada Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember antara lain:

1. Perangkat Desa lebih memperhatikan masyarakatnya, khususnya para petani yang mengalami kesulitan dalam merawat kebunnya atau kekurangan pupuk (kelangkaan).
2. Kelompok Tani supaya lebih sabar dalam memberi arahan kepada para petani supaya lebih baik, dan bisa mensejahterakan Desa Gadingrejo.

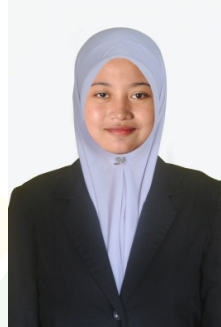
Diharapkan masyarakat bisa lebih kreatif dan bisa menjaga lahannya agar lebih baik lagi, dengan adanya kelompok tani sangat membantu masyarakat untuk lebih tahu bagaimana cara menjaga lahannya, dan

mendapat ilmu baru dari program kelompok tani yaitu penyuluhan sehingga masyarakat bisa hidup lebih sejahtera.

Disarankan bagi peneliti selanjutya apabila ada yang mau meneruskan sebaiknya menambahkan variabel lainnya guna dapat lebih diketahui faktor-faktor apa saja yang terjadi pada pertanian yang ada di Desa Gadingrejo.



BIODATA PENULIS



Nama : Ika Sri Wahyuni
Tempat, tanggal lahir : Jember, 01 Juni 1995
Alamat : Gadingrejo – Umbulsari - Jember
No. Hp. : 082 336 170 997
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Gadingrejo : Th. 1999-2001
2. SDN Gadingrejo 02 : Th. 2001-2007
3. MTsN Umbulsari : Th. 2007-2010
4. MA Miftahul Ulum BAKID Lumajang : Th. 2010-2013
5. IAIN Jember : Th. 2013-2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR``	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	22
1. Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian	22
a. Pertanian Primitif, Tradisional dan Modern	25
b. Kelompok Tani	26

c. Perkembangan Sektor Pertanian	27
d. Pemberdayaan Kelompok.....	28
2. Cara Mempertahankan Perekonomian Pedesaan.....	29
a. Pengembangan Pedesaan Bersifat Multi Aspek.....	29
b. Tahap Masyarakat Traditional	31
c. Masalah Dalam sektor Pertanian.....	32
d. Teori masyarakat Desa	36
3. Terpenuhinya Kebutuhan Fisik (Sandang, Pangan).....	39
a. meningkatkan pendapatan (pendapatan masyarakat).....	39
b. pendapatan masyarakat	40
c. tangan sebagai unsur kesejahteraan sosial	43
d. kemampuan untuk memnuhi kebutuhan ekonomi.....	44
e. kesejahteraan keluarga.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi	51
2. Wawancara	51
3. Dokumentasi	53
E. Analisis Data.....	54
1. Reduksi Data.....	54

2. Penyajian Data	55
3. Verifikasi	55
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
1. TahapPralapangan	57
2. TahapPekerjaanLapangan.....	57
3. TahapAnalisis Data	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
1. Kantor Desa Gadingrejo	58
a. Sejarah Desa Gadingrejo.....	58
b. Visi Desa Gadingrejo.....	62
c. Misi Desa Gadingrejo	62
d. Letak Geografis Desa Gadingrejo	63
e. Struktur Organisasi	64
f. Jumlah Penduduk Gadingrejo	65
2. Kelompok Tani	68
a. Sejarah Adanya Kelompok Tani “Wisma Tani”	68
b. Visi Kelompok Tani	69
c. Misi Kelompok Tani	69
d. Tujuan Kelomok Tani	69
e. Struktur Kelompok Tani	70

B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
1. Kreativitas Masyarakat Desa Gadingrejo.....	71
2. Faktor Penghambat Pertanian Desa Gadingrejo.....	74
3. Cara Mengatasi Hambata-hambatan Desa Gadingrejo	76
C. Pembahasan Temuan	78
1. Kreativitas Masyarakat Desa Gadingrejo	79
2. Faktor Penghambat Pertanian Desa Gadingrejo	81
3. Cara Mengatasi Hambatan-hambatan Desa Gadingrejo	85
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Matrik Penelitian	
Jurnal Penelitian	
Dokumentasi Penelitian	
Surat Keterangan Izin Penelitian	
Surat Keterangan Selesai penelitian	
Biodata Peneliti	

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- _____. Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta. GRAHA ILMU.
- AAK. 1994. *Budidaya Tanaman Jeruk*. Yogyakarta. (KANISIUS (Anggota IKAPI)).
- Adi Rukminto Isbandi. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Adisasmita. Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Agama RI. Departemen. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung. CVPENERBIT J-ART.
- Amalia. Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Asriyah. Wardatul. 2007. *Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aziz. Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*. Bandung. Alfabeta.
- Chamid. Nur. 2010. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.
- Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Istiqomah. 2015. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- K. Golrida. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang*. Jakarta. MuraiKencana.
- Khalila. 2014. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani "Suka Maju" Di Dusun Gerincang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Maria R. Suparmoko. & M. Suparmoko. 2000. *Ekonomi Lingkungan Edisi Pertama*. Yogyakarta. BPFE.
- Menurut Suryanto Di Buku Karangan Adi Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Moleong. Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kkualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metode Penelitian*. Malang. Intimedia.
- Nugroho. Fahrudin. Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Pasaribu. Vera A. R. 2007. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Medan: Universitas HKBP NOMMENSEN Medan.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonnesia*, Edisi ketiga. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Putong. Iskandar. 2002. *PengantarEkonomiMikro dan Makro*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Raharjo. M. Dawam. 2016. *Transformasi Kesejahteraan (Pemenuhan Hak Ekonomi Dan Kesehatan Semesta)*. Jakarta. LP3ES.
- Rosyidah. Khofifatul. 2015. *Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Pabrik Di Desa Pugerkulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Jember. IAIN Jember.
- Rukavina Baksh & Ahmad Erani Yustika. 2016. *Konsep Ekonomi Kelembagaan Perdesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan*. Malang. Empat Dua.
- S. Hawkins. & A. W. Van Den Ban. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta. KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Soetrisno. & Suwandari. Anik. 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris Agribisnis Industri*. Malang. Intimedia.
- Soetrisno. Loekman. 1997. *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sofa. Haida. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Subandi. 2012. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung. ALFABETA.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suharto. Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia; Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung . Alfabeta CV.
- Suharto. Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Sunarjono. H. Hendro. 2009. *Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- T. Nugroho. Sumarno. 1987. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta. PT. Hanindita
- T.H Tumbunan. Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember. STAIN Jember
- Tim penyusun. 2015. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press
- <http://syifamaulidinay.blogspot.co.id/2015/03/bab-1-perekonomian-indonesia-pengertian.html?m=1>. Diakses hari rabu tanggal 07-12-2016 jam 09:54.

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	63
Tabel 4.2 Diklasifikasi Usia	64
Tabel 4.3 Segi Pendidikan.....	66
Tabel 4.4 Jumlah Yang Bekerja	66
Tabel 4.5 Pendapatn Desa	67
Gambarl 4.6 Struktur Kelompok Tani	69

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



a. Wawancara dengan Bapak H. ABD. Rohim selaku Kepala Desa Gadingrejo



b. Wawancara Kaur Bapak Nur Khatim dan Ibu Suharsini Pemerintah dan Kaur Keuangan di Kantor Desa Gadingrejo



c. Wawancara dengan Bapak Nur Alim selaku Ketua Kelompok Tani di Desa Gadingrejo



d. Pohon buah Jeruk yang terkena penyakit jamur



e. Wawancara dengan P Sukar dan Ibu Sulihati Selaku Petani di Desa Gadingrejo



f. Wawancara dengan P Suhri Dan P Suhari yang bekerja sebagai Petani



g. Kios Resmi yang ada di Desa Gadingrejo

MBER

**KREATIVITAS MASYARAKAT PETANI DI DESA GADINGREJO
DALAM MEMPERTAHANKAN STABILITAS PEREKONOMIAN**

SKRIPSI



Oleh:



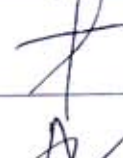


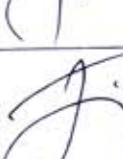
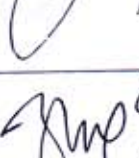
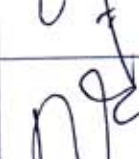
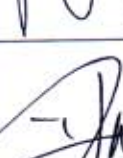
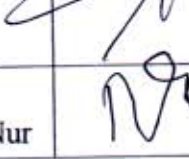

Ika Sri Wahyuni
NIM: 083134 102


Pembimbing:

Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN EKONOMI ISLAM
OKTOBER 2017**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI DESA GADINGREJO KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	21 Juli 2017	Menyampaikan surat izin penelitian ke Kantor Desa Gadingrejo	
2	24 Juli 2017	Kembali ke kantor desa bahwa diperbolehkan penelitian di kantor desa	
3	25 Juli 2017	Melakukan Observasi di Kantor Desa	
4	25 Juli 2017	Melakukan wawancara kepada Bapak H. M. ABD.Rohim selaku Kepala Desa	
5	26 Juli 2017	Melakukan wawancara kepada bapak Heri Widoyoko selaku Kaur Keamanan	
6	12 Agustus 2017	Melakukan wawancara kepada bapak Nur Alim selaku ketua Kelompok Tani	
7	18 Agustus 2017	Melakukan wawancara kepada bapak Sukariyanto selaku masyarakat Desa Gadingrejo	
8	20 Agustus 2017	Melakukan wawancara kepada bapak Suhri selaku masyarakat Desa Gadingrejo	
9	22 Agustus 2017	Melakukan wawancara kepada bapak Nur Alim selaku ketua kelompok tani	
10	30 Agustus 2017	Melakukan wawancara penelitian kepada ibu Markamah selaku masyarakat Desa Gadingrejo	
11	08 September	Melengkapi data penelitian kepada bapak Nur	

	2017	Khatim selaku Kaur Pemerintahan	
12	11 September 2017	Meminta surat keterangan selesai penelitian di Kantor Desa Gadingrejo	

Mengetahui

Gadingrejo, 11 September 2017

Kepala Desa Gadingrejo



H.M. B. ROHIM

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT., karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW., yang senantiasa telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh dengan segala macam ilmupengetahuan tentunya karena adanya Islam dan iman.

Skripsi yang berjudul “*KREATIVITAS MASYARAKAT PETANI DI DESA GADINGREJO DALAM MEMPERTAHANKAN STABILITAS PEREKONOMIAN*” ini kami susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S-1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember).

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

4. Bapak M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
5. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan selaku Pembimbing Akademik.
6. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan, motivasi dan bimbingan sampai penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
8. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
9. Kantor Desa Gadingrejo, Kelompok Tani dan Masyarakat Petani di Desa Gadingrejo yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 12 Oktoberr 2017

Ika Sri Wahyuni
NIM: 083134102

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	PERUMUSAN PENELITIAN
KREATIVITAS MASYARAKAT PETANI DI DESA GADINGREJO DALAM MEMPERTAHANKAN STABILITAS PEREKONOMIAN	1.kreativitas masyarakat 2.stabilitas perekonomian	a. Sektor pertanian b. Meningkatkan perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok tani • Perangkat desa • Cara masyarakat mempertahankan perekonomian. • Terpenuhinya kebutuhan fisik (sandang, pangan) 	1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua Kelompok Tani b. Bapak Kepala Desa c. petani 2. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif 2. Jenis penelitian: field reseach (penelitian lapangan) 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview/ Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisa Data: Analisis Deskriptif 5. Uji Keabsahan Data (Trianggulasi Sumber)	A. FOKUS PENELITIAN <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kreativitas masyarakat desa gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian? 2. Adakah hambatan-hambatan masyarakat desa gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian? 3. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan masyarakat desa gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian?

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya:“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”...(QS Ar Ra'd : 11) ¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV PENERBIT J-ART, 2004), 250

**KREATIVITAS MASYARAKAT PETANI DI DESA GADINGREJO
DALAM MEMPERTAHANKAN STABILITAS PEREKONOMIAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan Ekonomi Islam

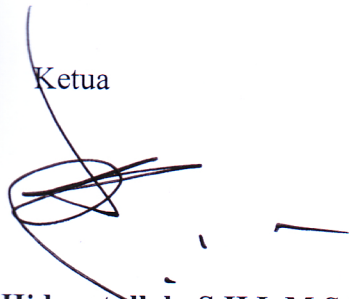
Prodi Ekonomi Syari'ah

Hari : Jumat

Tanggal: 06 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua



M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP19760812 200801 1 015

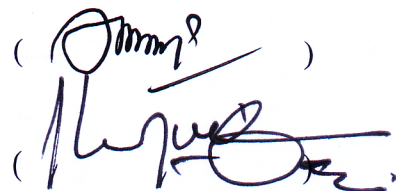
Sekretaris



Agung Parmono, SE, M.Si
NIP: 19751216 200912 1 002

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I



2. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Moch. Chorib, S.Ag., MM
NIP.19710727 200212 1 003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah penulis lalui selama ini,

Mereka adalah:

1. Bapak dan Ibuku “Suhri dan Siti Markamah”, yang selalu mengalirkan doa kesuksesan, dukungan moril dan finansial, serta penopang semangat di saat gundah melanda untuk tetap yakin dan dapat meraih kesuksesan. Serta adikku Mochammad David Setiawan yang selalu memberikan semangat dalam meraih kesuksesan.
2. Tunanganku (Muhammad Taufik) yang selalu memberikan semangat dalam meraih kesuksesan, dan membantu dalam pembuatan skripsi.
3. Kakek dan nenekku tercinta (H. Ansori, Misrawi, Hj Siti Aisyah, Sulihati) yang selalu memberikan semangat, motivasi dalam menuntut ilmu
4. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.
5. Almamaterku IAIN Jember terima kasih atas wadah selama aku menimba ilmu dan aku belajar.
6. Kepada Pembimbingku Bapak Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si yang selalu sabar dan membimbing menyelesaikan skripsi.
7. Semua guru dan dosen dari SD sampai Kuliah yang telah membimbing dan mengajari dengan penuh kesabaran hingga akhirnya menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

8. Semua teman-teman dari kelas K2 Ekonomi Syari'ah yang saling memberikan semangat dan canda tawa semasa kuliah.
9. Teman-teman kontrakan (Yuli Hervana, Badriyatul Laili, Muqodimmatul Hasanah, Siti Rohma) dan tidak lupa ibu kosku Lilik Gundul Wati yang selalu menemani canda tawa.
10. Terima kasih kepada para sumber-sumber (Kepala Desa Gadingrejo, Perangkat Kantor Desa Gadingrejo, Ketua Kelompok Tani, dan para masyarakat petani di Desa Gadingrejo) yang telah membantu saya menyelesaikan tugas skripsi,

IAIN JEMBER

**KREATIVITAS MASYARAKAT PETANI DI DESA GADINGREJO
DALAM MEMPERTAHANKAN STABILITAS PEREKONOMIAN**

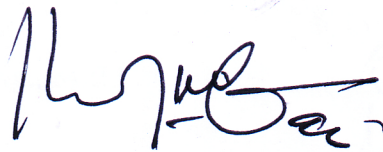
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Ekonomi Syari'ah

Oleh:

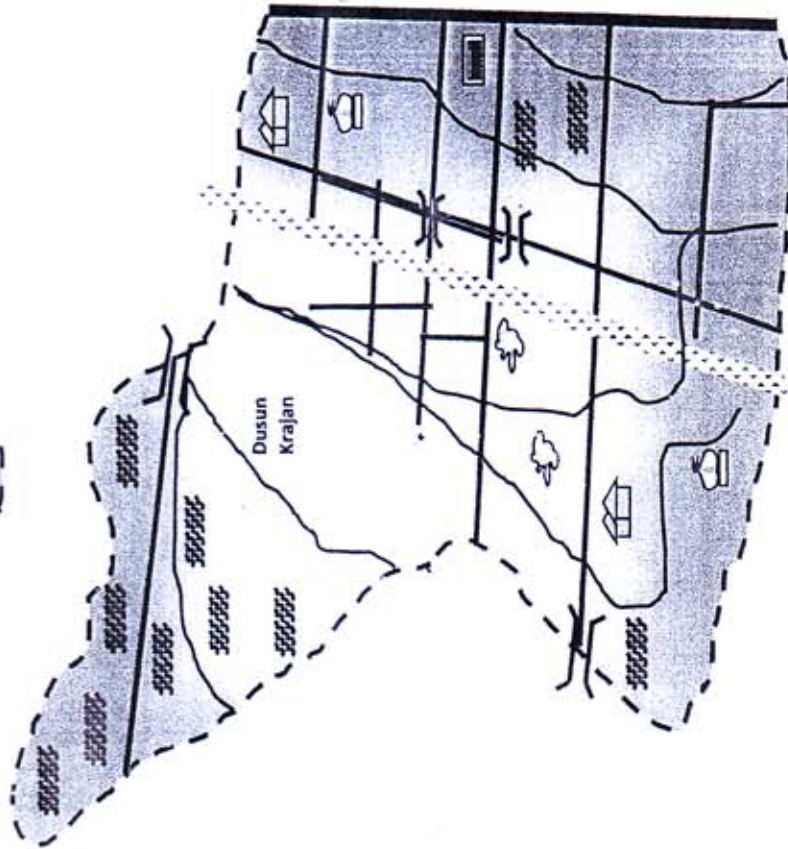
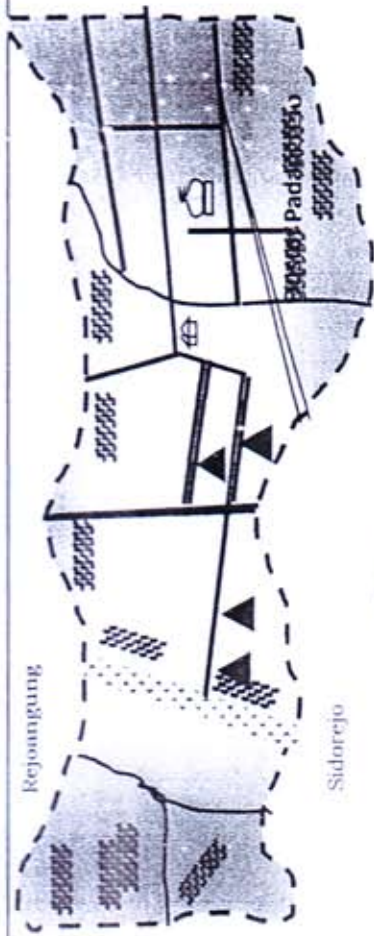
Ika Sri Wahyuni
NIM: 083134 102

Disetujui Pembimbing



Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

DESA GADIMREAO



LEGENDA / NOTASI

- : Sungai
- : Jalan Desa
- : Jalan Raya
- : Rel Kereta Api
- : Jembatan
- : Kantor Desa
- : Masjid
- : Sekolah
- : Sawah
- : Ladang



Nomor : B912/In.20/7.a/PP.00.9/08/2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : KANTOR DESA

Di DESA GADINGREJO

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Di beritahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Ika Sri Wahyuni
NIM : 083134120
Semester : IX
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Dusun Krajan Selatan Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
No TLP : 082336170997
Judul Skripsi : Kreativitas Masyarakat desa gadingrejo Dalam Mempertahankan Stabilitas perekonomian

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 20 Juli 2017

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga




Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN UMBULSARI
KEPALA DESA GADINGREJO
Jalan Diponegoro Nomor 96 Telp.(0336) 445 797
DESA GADINGREJO

SURAT KETERANGAN
Nomor : 551 / IX /02.2004/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Desa Gadingrejo,Kecamatan Umbulsari,Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ika Sri Wahyuni
NIM : 083134120
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Dusun Krajan Selatan Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Bahwa Seorang tersebut diatas adalah benar-benar penduduk Desa Gadingrejo dan Bahwa orang tersebut diatas **Telah Selesai Memenuhi Penelitian** di Desa Gadingrejo,Kecamatan Umbulsari.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Gadingrejo Tgl/ 11 September 2017
Kepala Desa Gadingrejo



H.M.ABD.ROHIM

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Sri Wahyuni

NIM : 083 134 102

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Alamat : Jln Hasanuddin. Desa Gadingrejo. RT 003 RW 011.
Kecamatan Umbulsari. Kabupaten Jember.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
**“kreativitas Masyarakat Desa Gadingrejo dalam Mempertahankan stabilitas
Perekonomian”**.

Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang
disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 14 Juli September 2017
Saya yang menyatakan



Ika Sri wahyuni
NIM. 083 134 102